

**PERAN PENYULUH AGAMA PEREMPUAN DALAM
DESIMINASI MODERASI BERAGAMA DI KUA
KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
Usrotun Saidah
NIM. 1917502020

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Usrotun Saidah

NIM : 1917502020

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Perempuan dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

Purwokerto, 06 April 2023

Saya Yang menyatakan



Usrotun Saidah
NIM.1917502020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Peran Penyuluh Agama Perempuan Dalam Desiminasi Moderasi Beragama
Di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara**

Yang disusun oleh Usrotun Saidah (NIM 1917502020) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I


Affaf Mujahidah, M.A
NIP. 199204302020112017

Penguji II


Kurnia Sari Wiyaha, M.Ag
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing


Muta Ali Araf, M.A
NIP. 198908192019031014

Purwokerto, 17 April 2023
Dekan

Dr. Hj. Nagiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Humaniora
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, saran, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Usrotun Saidah
NIM : 1917502020
Jenjang : S1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul : Peran Penyuluh Agama Perempuan dalam Desiminasi
Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan
Kabupaten Banjarnegara.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana agama (S. Ag).

Purwokerto, 6 April 2023

Pembimbing,



Mutaali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

MOTTO

**“Jangan pernah berhenti mengejar yang kamu impikan meski apa yang
didamba belum ada di depan mata”**

-B.J. Habibie-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan keridhoan-Nya skripsi yang penulis susun ini dapat terselesaikan, Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a yang selalu bapak dan ibu panjatkan untuk keberhasilan, dan kesuksesan pendidikan yang terbaik untuk penulis, Doa terbaik untuk kalian:

1. Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Ribut Riyatin yang selalu memberi cinta kasih sayang dengan tulus dan selalu mengiringi langkah dengan untaian do'a. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan-Nya dan dalam naungan rahmat-Nya. Aamiin
2. Kakak Kakak-ku tercinta, Laeli Nur Fadhilah dan Wildan Abdullah serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kehangatan persudaraan sehingga saya termotivasi untuk terus belajar dan berjuang demi kalian. Semoga keberuntungan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua. Aamiin
3. Bapak Muta Ali Arauf, M.A. selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih atas dukungan, kesabaran, kebaikan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Alloh SWT. Aamiin.
4. Sahabat-sahabatku Salsa, Nafisa, Windi, Fara selama perkuliahan Terimakasih kalian telah menemani hari-hariku dalam suka maupun duka.
5. Sahabat-sahabatku SMA Puput, Ambar, Aida, Desta Terimakasih telah menemani hari-hariku pertemanan dan kekeluargaan dari SMA sampa sekarang. Kalian yang tersayang.
6. Wahyu Andhika Maulana yang selalu memberikan dukungan dalam perjuangan ini.
7. Teman seperjuangan kuliahku, SAA 2019. Terimakasih atas segala cerita, kenangan, keceriaan, bantuan, kerjasama, semoga kelak kita menjadi orang-orang yang sukses di dunia maupun akhirat. Aamiin

DESIMINASI MODERASI BERAGAMA DI KUA KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Usrotun Saidah

NIM. 1917502020

Program Studi Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran Penyuluh Agama perempuan dalam desiminasi moderasi beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, peran perempuan dalam kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik. Tidak ada permasalahan mengenai kesetaraan gender dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dan juga mengetahui tentang upaya para penyuluh agama perempuan KUA Pagedongan supaya masyarakat di bawah Kecamatan Pagedongan paham mengenai moderasi beragama serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan peran tersebut. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat dalam moderasi beragama.

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional menurut James Coleman dan teori moderasi beragama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya data yang didapat mengenai penelitian ini banyak berbagai metode yang dimanfaatkan oleh penyuluh agama perempuan mengenai rencana strategi KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yaitu metode ceramah/dakwah, pembinaan dan sumber daya alokatif pada struktur kerukunan umat di Kecamatan Pagedongan diinterpretasikan menjadi sarana atau fasilitas yang disetujui kepada penyuluh agama Islam sebagai agensi sedangkan sumber daya otoritas mencakup keterampilan dari penyuluh agama. Dan peran penyuluh agama perempuan itu sangatlah penting terutama sebagai agensi moderasi beragama mengenai kerukunan umat beragama di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Islam, Kerukunan Umat Beragama, Moderasi Beragama

DESIMINATION OF RELIGIOUS MODERATION IN KUA, PAGEONGAN DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY

Usrotun Saidah

NIM. 1917502020

Religious Studies Study Program

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

The purpose of this study was to find out how the role of female Religious Advisors in the socialization of religious moderation at KUA Pagedongan District, Banjarnegara Regency, the role of women in leadership has an impact that leads to a better direction. There is no issue of gender equality with no discrimination between women and men. And also knowing the efforts of women's religious extension workers at KUA Pagedongan so that people under Pagedongan District understand about religious moderation and know the inhibiting and supporting factors in carrying out this role. This research is expected to be a reference for people in religious moderation.

To answer the formulation of the problem in this study, the type of research used is field research. This study used qualitative research methods. The approach in this study uses qualitative research methods. The approach in this research is a case study. The theory used in this study is the theory of rational choice according to James Coleman and the theory of religious moderation.

The results of the study show that the data obtained regarding this study are many various methods utilized by Islamic religious educators regarding the KUA strategy plan in Pagedongan District, Banjarnegara Regency, namely the lecture/dakwah method, coaching and allocative resources in the structure of the harmony of the people in Pagedongan District are interpreted as means or facilities approved to the Islamic religious instructors as an agency while the authority resources include the skills of the religious instructors. And the role of Islamic religious instructors is very important, especially as an agency of religious moderation regarding religious harmony in Pagedongan District, Banjarnegara Regency.

Keywords: Islamic Religious Counselor, Religious Harmony, Religious Moderation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

ح	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalálu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

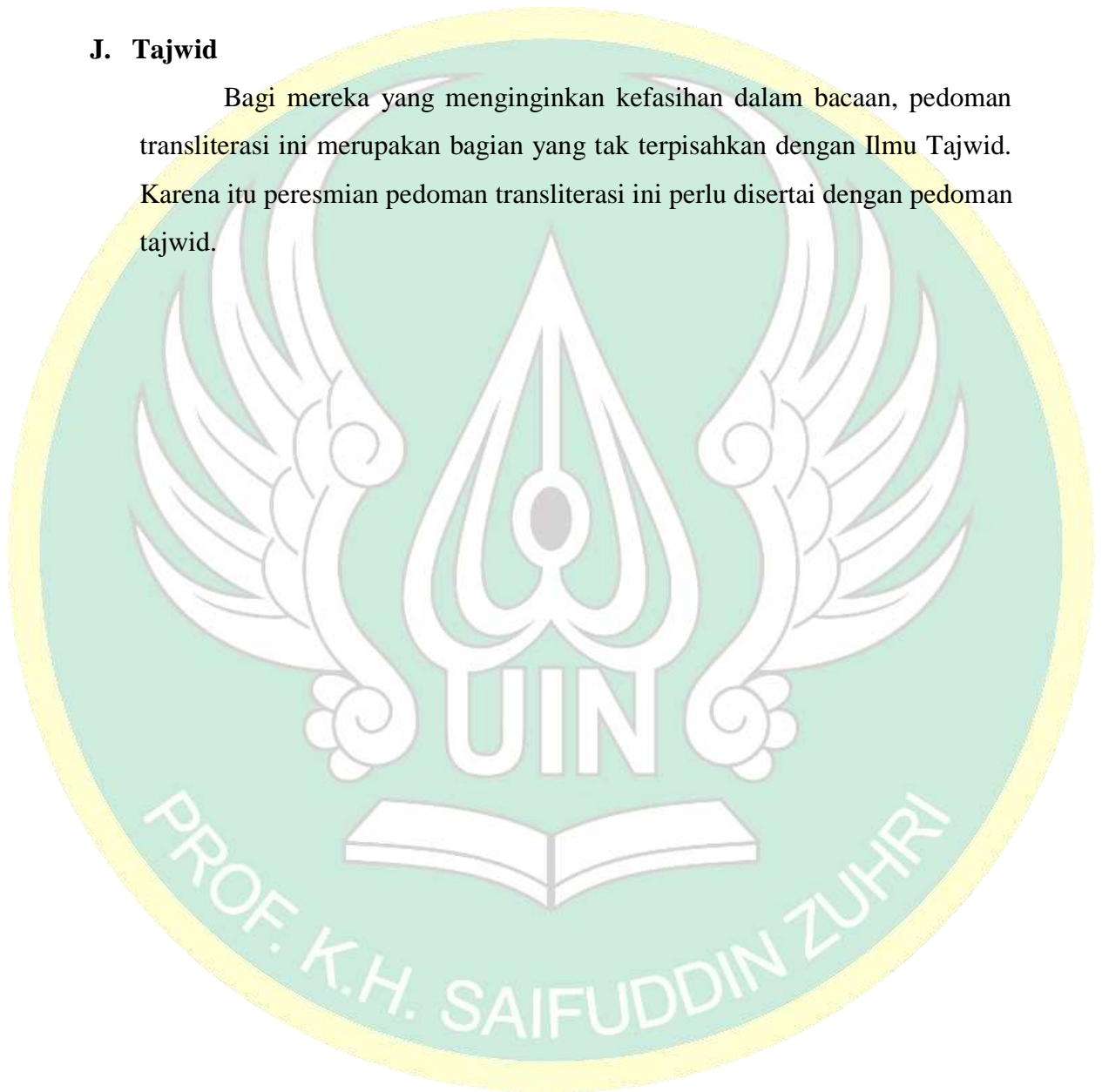
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai nikmat sehat dan nikmat sempit sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa pembuatan skripsi dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama Di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara”**.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Yng telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang dipenuhi limpahan ilmu pengetahuan. Yang kelak juga kita nikmati syafa'atnya di hari kiamat.

Dengan adanya penulisan skripsi ini diajukan, yaitu demi memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak sekali terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bimbingan, bantuan, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Ubaidillah, M.A., Selaku Koordinator Jurusan Studi Agama-Agama Fkultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I Selaku dosen pembimbing Akademik Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Muta Ali Arauf, M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan, motivasi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Sidik Pramono, S.Ag. Selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh Pegawai dan Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Ayahanda Bapak Slamet Riyadi dan Ibunda Ribut Riyatin atas doa, motivasi dan keridhoan serta kasih sayang yang di berikan.
9. Kakak- Kakak Tercinta Laeli Nur Fadhilah, Anggit Setyo Hermawan, dan Wildan Abdullah yang telah membantu dan memberikan motivasi.
10. Sahabat-Sahabatku Kelas Studi Agama-Agama angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dalam berjuang.
11. Wahyu Andhika Maulana yang selalu memberikan dukungan dalam perjuangan ini.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada kata yang penulis ucapkan untuk menyampaikan terimakasih penulis kepada semua pihak selain doa yang tulus dari penulis. Semoga kebaikan-kebaikannya dapat menjadi amal ibadah juga amal baik. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq dan juga ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 15 April 2023



NIM. 1917502020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRASLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sumber Data	13
I. Teknik Pengumpulan Data	14
J. Hasil Penelitian.....	15
K. Sistematika Penulisan	16
BAB II GAMBARAN UMUM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN PAGEDONGAN DAN KAJIAN TEORI	
A. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan	17
B. Peran Penyuluh Agama Perempuan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan	27
C. Potret Moderasi Beragama Di Kecamatan Pagedongan.....	36

BAB III

ANALISA HASIL PENELITIAN

- A. Peran Penyuluh Agama Perempuan Dalam Desiminasi Moderasi Beragama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Sebuah Pilihan Rasional.....38
- B. Analisis Moderasi Beragama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Dari Hasil Penyuluhan Dari Para Penyuluh44
- C. Metode Penyuluh Agama Perempuan Dalam Pelaksanaan Desiminasi Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.....46
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Desiminasi Moderasi Beragama Di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara50
- E. Pemahaman Moderasi Beragama Sebagai Upaya Kerukunan Umat Beragama.....51

BAB IV

PENUTUP

- A. Kesimpulan.....55
- B. Saran-saran56
- C. Kata Penutup57

DAFTAR PUSTAKA58

LAMPIRAN-LAMPIRAN62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP78

DOKUMENTASI.....79

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama didasarkan pada pemahaman yang dibagikan oleh Kementerian Agama dalam bukunya yang berjudul Moderasi Khalil Nurul Islam - Moderasi Beragama di Tengah Moralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental dari Perspektif Al-Qur'an 43 Agama berarti mempercayai isi ajaran agamanya (esensi) yang dianutnya sambil tetap membagikan kebenaran menurut interpretasi agama. Dalam hal ini moderasi beragama memperlihatkan perolehan, kejelasan dan sinergi antar kelompok agama yang berbeda. Kata moderasi, yang bentuk latinnya moderatio, merupakan moderasi, juga memiliki arti sebagai pengendalian diri. (Khalil Nurul Islam, 2020). Memahami perbedaan merupakan proses yang mengikuti rasa hormat dan saling menghormati. Oleh karenanya perlu diperlakukan usaha yang begitu maksimal untuk memprioritaskan dan menegakan nilai-nilai yang aktual pada tiap-tiap orang supaya mereka terlatih memahami, mempelajari dan menyikapi perbedaan, bagaimana menjauhi diri dari otoritas prasangka, menjauhi informasi yang memihak, moderasi dan toleran.

Dengan demikian, hidup di lingkungan yang beragam Pemahaman dan sikap moderasi dan toleransi juga diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai ketentraman dan sinergi yang integral dalam berputarnya kehidupan mengenai pembentukan. Kemudian dalam persoalan ini, umat islam Indonesia sebagian besar harus mampu mempresentasikan posisinya untuk memajukan dan memperkuat keutuhan, aliansi dan pemufakatan bangsa Indonesia yang bersemboyan Bhneka Tunggal Ika. Karena itu islam menjadi alur petunjuk surgawi yang menyimpan nilai-nilai peradaban yang tinggi dan mendunia. (Anis Tyas Kuncoro, 2019)

Agama bagi umat islam merupakan sarana spiritual, etika hidup dan kehidupan. Oleh karenanya seluruh pemeluknya harus memahami, menginternalisasi dan mengamalkan agama sebagai system nilai dalam

tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, stabil . penyuluh agama yang dimaksud penulis adalah seorang juru Bahasa yang memberikan bantuan, bimbingan dorongan, ilmu untuk memahami pentingnya belajar al-Quran di masyarakat.

Kata "temperance" adalah korelasi dengan beberapa istilah. Dalam bahasa Inggris, kata "moderation" berasal dari kata moderation yang berarti sikap moderat, sikap moderat. Ada juga kata moderator yang memiliki arti (pemimpin rapat), mediator, mediator (perselisihan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "moderasi" yaitu menghindari kekejaman dan ekstremisme. Kalimat tersebut merupakan kata serapan dari kata "temperate", yang merupakan sikap yang menghindari integritas ekstrim atau paparan dan cenderung ke jalan tengah. Yang dimaksud dengan "moderator" adalah orang yang berperan menjadi penengah (hakim, hakim, dsb), pimpinan sidang (rapat, diskusi), pemimpin program diskusi atau program pembahasan masalah, alat kerja. Maka sementara kata "temperance" disamakan dengan kata "religion", maka menjadi "religious moderation", istilah yang berarti menghindari dan mengurangi ekstrem dalam penerapan keagamaan. Perpaduan kata tersebut merujuk pada sikap dan maksud untuk mengukuhkan agama menjadi asas dan pilar, yang menurutnya harus tetap menghindari karakter atau ekspresi ekstrim (radikalisme) dan akan tetap memilih kesepakatan yang mempertemukan dan menyamakan seluruh anggota di kehidupan masyarakat, negara dan bangsa, Indonesia.

Moderasi merupakan kegiatan digunakan untuk mengatur, mengarahkan dan memediasi komunikasi interaktif, baik lisan maupun tulisan. Moderasi juga diartikan sebagai melakukan pemeriksaan agar tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan yang berlaku (Novri Hardian, 2019).

Peran perempuan di Indonesia sangat beragam karena budaya dan pola hidup masyarakat suku yang berbeda. Secara hukum, perempuan Indonesia memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mewujudkan potensinya dalam proses pembangunan. UUD 1945 (Pasal 27)

menegaskan persamaan hak dan kewajiban penduduk, tanpa menjadikan laki-laki dan perempuan dalam bidang apapun, bagi perempuan, laki-laki dan masyarakat pada umumnya. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, peran wanita dalam keluarga sangatlah penting. Seperti yang dikatakan Pudjiwati (Wahidah, 2008):

“Perempuan yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga di pedesaan tidak memberikan hasil secara langsung, misalnya peran perempuan sebagai ibu, istri dan kepala keluarga atau kepala keluarga. Sebaliknya, sejalan dengan perkembangan khususnya di bidang ekonomi .Anda dapat melihat dengan jelas peran perempuan sebagai pencari nafkah, yang memberikan hasil langsung.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlakuan kajian perempuan dalam literatur yang berbeda menawarkan cara pandang yang berbeda terhadap tugas, peran dan status perempuan dalam bidang keluarga, rumah tangga, dan masyarakat.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kepanjangan bermula dari kata “obor” bahwasannya memiliki arti benda yang dimanfaatkan sebagai pencerahan. Bahasa sehari-hari, sebutan penyuluh dipakai untuk memintas informasi, diterima dari obor, yang berarti "obor". (KBBI 2005: 1101.) Dalam pemahaman sehari-hari, penyuluh sering merujuk pada kegiatan negara maupun LSM yang menginformasikan masyarakat. Adapun obor berasal dari kata bahasa Inggris konseling, yang biasanya diberikan pada formulir aplikasi psikologi pendidikan. Menurut teori yang telah dijelaskan, penyuluhan agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis di tengah-tengah masyarakat, dengan orang-orang yang menjalankan perannya sebagai pendorong, pendorong, pemancar atau penyemangat dalam setiap aktivitas yang hidup di tengah masyarakat. ketertiban dan keabadian hidup untuk kemajuan Hidup menuju masyarakat sejahtera di dunia dan di akhirat, yang pada gilirannya membawa kedamaian dan ketentraman sebagaimana diwujudkan.

Pada saat yang sama, Ketetapan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 791 Tahun 1985 menyatakan pentingnya penyuluhagama sebagai pedoman bagi umat beragama untuk mengembangkan spiritual, Moralitas dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bertentangan dengan apa yang diyakini

oleh para penyuluh, yaitu untuk membimbing umat Islam dalam meningkatkan spiritual, akhlak dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, dan menjabarkan semua aspek pembangunan melalui keyakinan agama dan bahasa. (Aep Kusnawan, 2011) penyuluhagama islam menjadi tempat bersoal dan mempertemukan persoalan, agar masyarakat dapat menyampaikan dan menyiapkan advokasinya. Penyuluhagama islam sebagai tokoh masyarakat berperan penting sebagai imam dalam urusan agama dan sosial dan dalam urusan negara, berusaha mencapai keberhasilan dalam aplikasi pemerintah.

Penulis berusaha menggali lebih dalam mengenai Peran Penyuluh Agama Perempuan di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, dengan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Agama Perempuan Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang masalah yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama perempuan dalam desiminasi moderasi beragama di KUA Kecamatan Pgedongan Kabupaten Banjarnegara ?
2. Bagaimana pelaksanaan desiminasi di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi peran penyuluh agama perempuan dalam desiminasi moderasi beragama di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?
2. Mengeksplorasi pelaksanaan desiminasi di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Walaupun manfaat tulisan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua keuntungan tersebut adalah:

1. Keunggulan teoretis

- a. Hasil karya ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya oleh peneliti atau penulis yang ingin melihat lebih dalam.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi saat menulis kutipan sebagai tambahan sumber referensi.
- c. Hasil karya ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan.

2. Manfaat praktis

- a. Mampu memberikan gagasan atas beragam strategi pemerintah yang berkaitan dengan topik program, kemudian pemerintah atau instansi yang terikat bisa menimba langkah-langkah dan rumusan terkait rumusan lain yang berkaitan dengan program moderasi beragama.
- b. Dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan mengenai fenomena perempuan sebagai penyuluh ditinjau dari sudut pandang stereotif gender.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah pustaka, penulis mencoba mempertemukan referensi yang sudah ada sebelumnya, pastinya akan menjadi pokok bahasan yang relevan ditinjau dari hasil karya ini juga nantinya. Mengenai beberapa tulisan yang digunakan dan dijadikan acuan keberadaan tulisan ini, jurnal dan tesis berikut ini adalah:

1. Skripsi karya Iin Handayan mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, makalah penelitian berjudul “Strategi Ustadz dalam Pengembangan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Leo Kabupaten Bulukumba” Metodologi penelitian yang diperlukan didalam tesis ini memakai metode penelitian kualitatif. Hasil

akhir pada penelitian ini memperlihatkan sebenarnya langkah-langkah pendidik agama didalam memasyarakatkan agama masyarakat adalah dengan menciptakan hubungan atau pendekatan dialogis interaktif kepada masyarakat dan memfasilitasi proses pengajaran pada kelompok sasaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iin Handyan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi guru agama dalam membangkitkan kesadaran beragama. Bedanya, kajian Iin Hnadayan mencakup audiens yang besar, namun kajian ini hanya focus pada peran penyuluh perempuan.

2. Skripsi karya Rike Ariyana dengan judul penelitian “Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Anak Pemulung Di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan”. Hasil penelitian ini berasal dari Leading Department of Islamic Counseling. Yang membedakan penulis dengan karya sebelumnya adalah “Peran penyuluh agama dalam pembinaan akhlak bagi anak pemulung di Yayasan Media Amal Islami sebagai proses perubahan perilaku, sebagai inisiator, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai teladan dan sebagai pemimpin. Metode yang digunakan oleh penyuluh agama adalah dengan dakwah bil lisan, dakwah bil haal, dakwah bil hikmah dan pendekatan persuasive”.
3. Skripsi karya Khairul Amri, penelitian ini membahas mengenai Moderasi Beragama Berbasis Keluarga. Didalam penelitian ini menjelaskan atau memaparkan bahwasannya belum maksimal mengenai Implementasi penguatan moderasi beragama dalam program Sakinah Heritage. Hasil kajian menunjukkan bahwa Heritage Sakinah merupakan program unggulan tidak hanya untuk ketahanan keluarga, tetapi juga menjadikan keluarga sebagai dasar pelaksanaan moderasi beragama. Kajian ini juga menemukan bahwa penerapan moderasi beragama pada warisan Sakinah belum maksimal. Hal ini terlihat dari sedikitnya konten pendampingan keagamaan yang disampaikan pada saat pelaksanaan Pusaka Sakinah.

F. Landasan Teori

Landasan teori diperlukan sebagai penjelasan gambaran atau batasan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan. Sementara penelitian ini akan melakukan sebagai landasan teorinya adalah Teori Pilihan Rasional, Teori Peran, Teori Penyuluh Agama, Teori makna moderasi beragama.

1. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional, terkadang disebut teori pilihan atau teori tindakan rasional ini merupakan suatu kerangka kerja untuk memahami dan merancang model perilaku sosial dan ekonomi. Asumsi dasar teori pilihan rasional adalah bahwa semua perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang masing-masing membuat keputusan sendiri. Teori ini berfokus pada penentuan pilihan individu (individualisme metodologis). Teori pilihan rasional juga menganggap bahwa seseorang memiliki preferensi di antara beberapa alternatif pilihan yang memungkinkan orang tersebut mengungkapkan pilihan yang diinginkannya. Preferensi dianggap lengkap (orang selalu dapat menentukan alternatif yang mereka inginkan atau tidak ada alternatif yang diinginkan) dan transitif (jika pilihan A lebih diinginkan daripada opsi B dan pilihan B lebih diinginkan daripada opsi C, maka A lebih diinginkan daripada C). Agen rasional kemudian mempertimbangkan informasi yang tersedia, kemungkinan kejadian, dan potensi biaya dan manfaat dari membuat pilihan, dan bertindak secara konsisten dalam memilih tindakan yang terbaik.

Teori pilihan rasional James Coleman, dalam hal ini perempuan memilih bekerja merupakan pilihan yang paling rasional untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Tampak jelas dalam gagasan teori pilihan rasional ini berdasarkan bahwa tindakan individu mengarah pada suatu arah, dan arahan itu merupakan kegiatan yang dipastikan karena nilai atau preferensi (pilihan). Coleman berpendapat bahwasannya ini membutuhkan konsep yang tepat dari agen rasional yang bermula dari ilmu ekonomi, dimana agen menentukan kegiatan yang mengoptimalkan

utilitas atau keinginan dan kebutuhan mereka. Teori Coleman memiliki unsur penting yang utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah segala sesuatu yang ada terlebih memiliki potensi untuk ada. Padahal aktor adalah orang yang melakukan aksi tersebut. Coleman ini mengartikan interaksi antara aktor dan sumber daya pada suatu tingkat sistem sosial. Basis minimum dari suatu sistem sosial yang merupakan kerja dua aktor, masing-masing aktor menguasai sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Aktor ini memiliki tujuan, dan setiap orang berusaha mengoptimalkan realisasi kepentingannya, yang merupakan ciri dari saling dependensi kegiatan aktor. (James Coleman S, 1990)

Teori ini mengutamakan pada aktor, disini mereka menerangkan selaku orang yang menjalankan perbuatan. Tindakan ini diinginkan dapat membawa perubahan sosial. Jika petani memilih opsi untuk bertahan hidup dalam kondisi yang keras, terutama saat musim kelaparan. Strategi kelangsungan hidup petani miskin adalah keputusan yang membutuhkan gerakan pribadi dan dipandang rasional. Dan kegiatan ini dapat mengubah hidupnya, yang berarti dia akan mengubah versi dia menghadapi waktu yang amat tidak berguna dalam setahun ini Teori pilihan rasional ini mengutamakan bahwasannya aktor merupakan kunci utama untuk melakukan suatu tindakan. Aktor dapat dilihat sebagai individu atau negara yang bertindak untuk mewujudkan kepentingannya dan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingannya. Aktor melakukan ini dengan memilih atau memilih opsi yang akan membuahkan hasil dalam mengejar kepentingannya.

2. Pemahaman Moderasi Beragama

Sebuah kata moderat dalam bahasa arab dikenal sebagai al-wasathiyah dicatat oleh QS. Al Bakarah ayat 14. Kata al-Wasath artinya yang terindah dan paling cukup. Hadits ini mengutarakan bahwasannya masalah terindah adalah yang ada di tengah. Dengan demikian, pemahaman moderasi beragama yaitu bagian tengah dari keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya pulau yang melangkah

beriringan dan tidak melepaskan agama dan kearifan setempat. Mereka tidak silih eksklusif, tetapi kami dengan toleran mencari solusi. Dengan demikian, terlihat jelas bahwasannya moderasi beragama amat sangat erat hubungannya dengan melindungi kerukunan dengan toleransi, warisan leluhur kita yang membimbing kita untuk mendalami masyarakat yang bertentangan dengan kita.

Moderasi beragama akhir-akhir ini menjadi banyak diperbincangkan oleh kaum Intelektual, banyak pertanyaan muncul terutama pertanyaan untuk negara Indonesia yang membutuhkan moderasi beragama karena penting untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Lukman Hakim mengerucutkan alasan mengapa pentingnya moderasi beragama menjadi tiga alasan utama, yaitu: Pertama, salah satu inti dari kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang sempurna dan mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga agar tidak membunuh satu sama lain. Maka dari itu agama selalu membawa tujuan damai dan keselamatan. Untuk mencapai tujuan tersebut agama mengajarkan tentang keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Moderasi Bergama menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Kedua, Seiring dengan perkembangan zaman, agama juga ikut berkembang dan tersebar. Teks keagamaan dimaknai dengan pemaknaan yang berbeda-beda, kebenaran menjadi beranak pinak, sebagian pemeluk agama bersikap ekstrem dan tidak berpegang teguh pada nilai inti ajaran agamanya, sehingga muncul fenomena konflik yang tidak terelakkan. Realita ini yang menjadi alasan pentingnya moderasi beragama, agar peradaban manusia tidak musnah akibat konflik keagamaan. Ketiga, khusus dalam ranah Negara Indonesia, moderasi beragama diperlukan karena menjadi salah satu cara untuk merawat Indonesiaan. Ekstremisme dan radikalisme menjadi pengancam rusaknya sendi-sendi keindonesiaan jika dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, moderasi beragama sangat penting untuk menjadi cara pandang beragama. (Kementrian RI) Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi

beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekkannya disebut moderat.

1. Indikator Moderasi Beragama

- a) Tawassuth (pilihan jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan selain ifrath (melebih-lebihkan dalam agama) dengan tafrith (pengurangan ajaran dalam agama).
- b) Tawazun (Seimbang), adalah memahami dengan mengamalkan agama secara seimbang dalam mencakup seluruh perspektif dalam kehidupan, baik dunia maupun akhirat, serta mengungkapkan prinsip-prinsip yang dengannya dapat diseleksi inhira, (penyimpangan) dan ikhtilaf (perbedaan).
- c) Itidal (lurus dan dengan tegas), adalah menetapkan sesuatu dan mewujudkan hak serta memenuhi kewajiban yang berkaitan dengannya.
- d) Tasamuh (toleransi), yaitu pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan, baik dalam agama maupun dalam berbagai bidang kehidupan lainnya.
- e) Musawah (setara), artinya tidak membeda-bedakan orang lain karena pertentangan keyakinan, tradisi dan asal-usul.
- f) Syura (musyawarah), adalah suatu masalah yang diputuskan dengan musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan dengan prinsip mendahulukan keuntungan di atas segalanya.
- g) Ishlah (pembaruan), adalah prinsip yang mememntingkan pembaharuan untuk mencapai kedudukan yang lebih sempurna yang menyesuaikan diri dengan peralihan dan perkembangan zaman, berlandaskan kemaslahatan bersama (mashlahah 'ammah).
- h) Aulawiyah (memprioritaskan), adalah kesanggupan dalam mengidentifikasi masalah yang lebih penting yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaannya daripada yang kurang penting.
- i) Tathawwur wa Ibtikar (Dinamis dengan Inovatif) yang selalu terbuka untuk perbaikan. (Intizar, 2019)

Sesuai dengan karakteristik moderasi Islam dalam penjelasan sebelumnya, bisa dipastikan bahwa ketika komunitas antaragama di Indonesia ini juga hidup berdampingan dan saling bertoleransi, mereka saling menjaga stabilitas antaragama dan kerukunan antaragama.

2. Prinsip/Klasifikasi Moderasi Beragama

Terdapat prinsip dasar dalam moderasi beragama, yaitu: adil dan seimbang, dan interpretasi Hasbi Ash-Shiddieqy.

a) Adil

Hasbi Ash-Shiddieqy Q. S Al-Baqarah dalam ayat 143 mengartikan ayat *ummataw wasata* yang berarti bahwa manusia adalah yang terbaik dan paling adil, manusia yang sedang (seimbang) dan tidak termasuk manusia yang berlebih atau kekurangan. dalam menunaikan kewajiban agamanya. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1997) Menurut Hasbi, keadilan juga merupakan asas kebahagiaan atau keberhasilan. Hasbi menjelaskan, menanamkan keadilan berarti tidak apapun dan juga tidak mengutamakan kekerabatan, kekayaan, atau kekuasaan. Bersikap yang adil dengan mengutamakan profesionalisme daripada fokus pada masalah pribadi dan nafsu. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1997)

Melihat pengenalan sikap yang adil di Indonesia, dapat dicermati bahwa di Indonesia cukup membagikan peluang bagi kepentingan agama-agama selain Islam. Salah satu buktinya adalah: Indonesia adalah negara dengan hari libur nasional terbanyak dan didasarkan pada hari libur semua agama dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu. Meskipun mayoritas agama yang diterima di Indonesia adalah Islam dan pemerintah Indonesia mayoritas beragama Islam, namun pemerintah Indonesia telah berhasil mendorong moderasi beragama dengan cara ini dan telah menunjukkan kemampuannya dalam mewujudkan keseimbangan dan moderasi dalam mewujudkan masyarakat Indonesia.

b) Berimbang

Lukman Hakim menerangkan bahwa berimbang, adalah jika seseorang beragama dan dilarang ekstrim terhadap pandangan, tetapi harus selalu dicari kesamaan antara dua sudut pandang. Oleh karena itu, Hasbi Ash-Shiddieqy memaknainya sebagai seimbang, yaitu tidak termasuk orang-orang yang menunaikan kewajibannya secara berlebihan atau kurang. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1997) Dengan demikian, Hasbi menyatakan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256 dari Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa Islam tidak mengajarkan paksaan atau kekerasan dalam berdakwah. akan tetapi, sehubungan dengan Indonesia dilarang memaksakan agama kepada orang lain, yang sangat erat kaitannya dengan konsep hak asasi manusia, dimana nilai-nilai tersebut sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Indonesia mengatur kebebasan beragama dengan mengacu pada Pasal 29 (2) UUD 1945, ayat ini menyatakan bahwa setiap warga negara harus memperoleh kemerdekaan atau kebebasan untuk menganut agamanya dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.¹

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian merupakan langkah dalam mengatasi masalah atau membentangkan pengetahuan melalui metode ilmiah yang jelas dan masuk akal. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Studi lapangan adalah studi lapangan yang dilakukan dalam kondisi luar ruangan atau di lokasi di mana gejala objektif yang ada di lokasi tersebut dipelajari. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengamati sesuatu yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, lokasi yang

¹ <https://bincangsyariah.com/kolom/mengapa-tidak-boleh-memaksakan-agama-padaorang-lain/>, diakses pada (17 Maret 2023 09.00 WIB)

akan dijelajahi ditemukan Di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian field research atau lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu. “adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang muncul di masyarakat yang menjadi objek penelitian penelitian”. menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang memiliki tujuan untuk membuka pengetahuan yang luas dan mendalam tentang kondisi dan situasi sosial yang berbeda untuk menambah nilai pengetahuan unik tentang fenomena individu, organisasi, sosial dan politik. Berdasarkan uraian di atas, dalam penulisan proposal ini, tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, karena secara sistematis dan akurat berbicara tentang peran tokoh agama perempuan dalam menyebarkan moderasi beragama.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Urusan Agama (KUA) setempat yaitu Badan Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pgedongan, Kabupaten Banjarnegara dan Forum Penyuluhan Kecamatan Pgedongan. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pgedongan yang bertanggung jawab atas kepemimpinan masyarakat dan penyuluhan agama Islam yang merupakan bagian dari Kantor Urusan Agama Pagedongan. Urusan Agama. (KUA). Kabupaten Banjarnegara melaksanakan peran atau program untuk menyebarluaskan moderasi beragama dan pengurus forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Pgedongan.

H. Sumber Data

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang didapat secara langsung dari subjek melalui alat ukur atau alat pelayanan data yang diperoleh langsung dari subjek yang akan menjadi sumber informasi. Informan penelitian ini adalah para penasehat atau penyuluh agama KUA di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain. Menurut pemahaman sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang dimanfaatkan sebagai penelitian berbentuk penelitian penulisan dan penalaran ilmiah. Sumber data sekunder yang digunakan dalam hal ini adalah buku-buku tentang peran penyuluh agama dalam menyebarkan moderasi beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi ini merupakan pemantauan dan penyusunan secara teratur kepada gejala-gejala yang diamati pada obyek penelitian. Observasi merupakan pemantauan kepada sebuah objek yang dipelajari dengan cara langsung atau disekitarnya untuk memecahkan informasi. Dengan demikian yang akan menjadi fokus pengamatan yaitu peran penyuluh agama perempuan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh pernyataan lisan melalui percakapan dan interaksi tatap muka melalui orang-orang yang bisa mendapatkan informasi terhadap peneliti. Metode ini digunakan agar peneliti dapat menjawab berbagai pertanyaan terkait peran penyuluh agama pada saat menyebarkan moderasi beragama. di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Pada penelitian ini observasi dilaksanakan

menggunakan (*Nonbehavioral Observation*) kepada subjek penelitian yaitu Bapak Sidik Pramono, S.Ag., Selaku Kepala KUA Kecamatan pagedongan, Ibu Anugrah Windu S, S.Ag., dan Ibu Siti Baroroh, S.Ag., Selaku penyuluh Agama yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Observasi juga dilakukan kepada masyarakat dalam forum penyuluhan yang diadakan oleh KUA Kecamatan Pagedongan guna melihat tanda-tanda kerukunan umat beragama di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik akumulasi informasi melintasi data dokumenter berbentuk tulisan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, buku harian atau jurnal yang dapat memberikan informasi tentang subjek yang sedang dipelajari. (Anas Sudijono, 1983)

J. Hasil Penelitian

Analisis Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan hasil berupa data, deskripsi atau deskripsi dengan menggunakan metode deduktif yang menafsirkan teori sebagai kerangka dasar berpikir, dan kerangka ini dapat digunakan untuk menganalisis informasi yang didapatkan terhadap kegiatan penyebaran moderasi beragama. dan kerukunan umat beragama di Kecamatan Pagedongan melewati metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, analisis dilanjutkan dalam penelitian ini didasarkan pada hal-hal yang dilakukan yaitu menyebarkan moderasi beragama untuk kerukunan umat beragama di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dan memasyarakatkan kerukunan umat beragama sebagai penyuluh agama di Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara.

K. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan pendahuluan yang melingkupi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan sub bab yang membahas mengenai data penyuluh agama perempuan di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai moderasi beragama di Indonesia, penyuluh agama Islam yang meliputi : Pengertian, Prinsip, Fungsi, Peran serta materi dari penyuluh agama dan moderasi beragama.

BAB III merupakan sub bab yang membahas mengenai analisis yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu mengenai: Peran Penyuluh agama dalam desiminasi moderasi beragama dan bagaimana pelaksanaan desiminasi moderasi beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

BAB IV merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan mengenai peran penyuluh perempuan dalam desiminasi moderasi beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

BAB II

GAMBARAN UMUM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN PAGEDONGAN DAN KAJIAN TEORI

A. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

KUA Kecamatan Pagedongan merupakan salah satu KUA Kecamatan yang berada di kota Banjarnegara. KUA Kecamatan ini beserta KUA Kecamatan lainnya yang terletak di kota Banjarnegara, didirikan pertama kalinya pada tanggal 3 Januari 1948. Banjarnegara terbagi dari banyaknya kecamatan dan masing-masing dari kecamatan mempunyai satu KUA Kecamatan. KUA Kecamatan tersebut diantaranya KUA Kecamatan Banjarmangu, KUA Kecamatan Banjarnegara, KUA Kecamatan Batur, KUA Kecamatan Bawang, KUA Kecamatan Kalibening, KUA Kecamatan Karangobar, KUA Kecamatan Madukara, KUA Kecamatan Mandiraja, KUA Kecamatan Pagedongan, KUA Kecamatan Pagentan, KUA Kecamatan Pandan Arum, KUA Kecamatan Pejawaran, KUA Kecamatan Punggelan, KUA Kecamatan Purwanegara, KUA Kecamatan Purwareja Klampok, KUA Kecamatan Rakit, KUA Kecamatan Sigaluh, KUA Kecamatan Susukan, KUA Kecamatan Wanadadi, KUA Kecamatan Wanayasa. KUA Kecamatan Pagedongan terletak di jalan Raya Pgedongan KM. 09 Banjarnegara 53418 dengan menempati sebuah gedung bangunan seluas 195 M² yang berdiri di tanah seluas 285 M². gedung yang baru ditempati pada tahun 2016 sampai sekarang mempunyai ruangan fasilitas yang lengkap.

Subyek penelitian disini yakni Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang berada di Jl. Raya Pagedongan km. 09 Banjarnegara 5451 Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keberadaan objek penelitian, penulis menjelaskan profil KUA (Kantor

Urusan Agama) di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut.

1. Luas Tanah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan sudah memiliki gedung, saat ini terletak di Desa Watubelah. dengan Luas rumah 285 M² . Luas Bangunan 195 M² . dengan status tanah HM Kemenag/Wakaf/Sewa/Pemda.

2. Visi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan

Terwujudnya Masyarakat Islam Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang taat beragama, maju, sejahtera, cerdas, dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan

- a. Melakukan pelayanan perkawinan dan rujuk, pemantauan, pencatatan dan pelaporan
- b. Melakukan statistik, dokumentasi dan pengolahan sistem informasi administrasi KUA
- c. Mengurus administrasi dan manajemen KUA
- d. menyediakan layanan bimbingan syariah
- e. Melakukan layanan wakaf
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kanwil Kementerian Agama di bidang agama Islam.

4. Layanan Kantor Urusan Agama (KUA)

- a. Pelaksanaan, pemantauan, penyusunan dan pemberitahuan pelayanan perkawinan dan rekonsiliasi
- b. Pencatatan statistik pekerjaan sosial dan kepemimpinan Islam
- c. Memamajemen pengarsipan dan sistem informasi administrasi Otoritas Keagamaan (KUA).
- d. Layanan Konseling Keluarga Sakinah
- e. Layanan panduan masjid
- f. Jasa panduan belajar perhitungan masyarakat dan bimbingan belajar syariah
- g. Layanan panduan dan informasi agama Islam

- h. Panduan dan pelayanan zakat dan wakaf
- i. Kegiatan administrasi dan pengelolaan Kantor Wilayah Urusan Agama (KUA).
- j. Kantor Urusan Agama (KUA) dapat memberikan layanan bimbingan standar manasik haji. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatann dan pelaporan nikah dan rujuk.

DATA UMUM KUA KECAMATAN PAGEDONGAN

- | | | | |
|---|------------------|---|--|
| 1 | KUA
KECAMATAN | : | PAGEDONGAN |
| 2 | LOKASI PETA | : | Bujur : -7.44113 Lintang : 109.69596 |
| 3 | KABUPATEN | : | BANJARNEGARA |
| 4 | ALAMAT KUA | : | JL. Raya Pagedongan KM. 09 Banjarnegara
53418
HP. 085161350920 |
| 5 | VISI | : | Implementasi Masyarakat Islam Kecamatan Banjarnegara yang alim, maju, sejahtera, cerdas dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. |
| 6 | MISI | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelayanan perkawinan dan pendirian, pelacakan, pendaftaran dan pelaporan 2. Melakukan statistik, dokumentasi dan pengolahan sistem informasi administrasi KUAA 3. Melakukan pengelolaan KU dan housekeeping 4. Melakukan layanan bimbingan syariah 5. Melakukan layanan wakaf |

6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kanwil Kementerian Agama di bidang agama Islam.

7 NAMA KEPALA KUA : H. SIDIK PRAMONO, S.Ag
8 NIP : 19681212199103002
9 LUAS TANAH : 285 M²
10 STATUS TANAH : HM Kemenag/Wakaf/Sewa/Pemda
11 LUAS BANGUNAN : 195 M²
12 TAHUN DIBANGUN : 2016
13 STATUS KEPEMILIKAN :
14 KONDISI BANGUNAN :

Kemenag	Pmkab	Desa	Sewa	Wakaf
Baik				

PROFIL KEPALA KUA

1 NAMA LENGKAP : H. Sidik Pramono, S.Ag
2 NIP : 19681212199103002
3 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Banjarnegara, 12 Desember 1968
4 PANGKAT / GOL : Pembina IV/A
5 JABATAN : Penghulu Madya
6 NOMOR SK KEPALA KUA : 11040/Kw.II.I/3/KP.07.6/12/2021
7 TMT KEPALA KUA : 01 November 2002
8 ALAMAT RUMAH :
Banjarwaru RT 2 RW 3 Kec. Madukara
Banjarnegara
9 TEMPAT TUGAS : Kua Kec. Pagedongan
10 ALAMAT KANTOR : JL. Raya Pagedongan KM. 09 Banjarnegara

- 53418
- 11 NO. TELPON & HP : HP. 085161350920
- 12 TMT CPNS : 30/03/1991
- 13 TMT PNS : 01/01/1993
- 14 NOMOR SK CPNS : B.II/3-c/DB.II/8651
- 15 NOMOR SK PNS : Mk.22/I-b/KP-003/3730/1992
- 16 PENDIDIKAN TERAKHIR : S 1 Syariah IAIN Walisongo Semarang

PROFIL PENGHULU

- 1 NAMA LENGKAP : H. Sidik Pramono, S.Ag
- 2 NIP : 19681212199103002
- 3 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Banjarnegara, 12 Desember 1968
- 4 PANGKAT / GOL : Pembina IV/A
- 5 JABATAN : Penghulu Madya
- 6 NOMOR SK JABATAN PENGHULU : Kw.II.I/2/KP.07.6/3091/2006
- 7 TMT JABATAN PENGHULU : 01/10/2001
- 8 ALAMAT RUMAH : Bantarwaru RT 2 RW 3 Kec. Madukara
Banjarnegara
- 9 TEMPAT TUGAS : KUA Kec. Pagedongan
- 10 ALAMAT KANTOR : Jl. Raya Pagedongan KM. 09 Banjarnegara
53418
- 11 NO. TELPON / HP : HP. 085161350920
- 12 TMT CPNS : 30/03/1991
- 13 TMT PNS : 01/01/1993
- 14 NOMOR SK CPNS : B.II/3-c/DB.II/8651
- 15 NOMOR SK PNS : Mk.22/I-b/KP-003/3730/1992
- 16 PENDIDIKAN TERAKHIR : S 1 Syariah IAIN Walisongo Semarang

DATA KEPEGAWAIAN

NO	NAMA-NIP	STATUS	JABATAN	ALAMAT	NO HP
1	H. Sidik Promono, S.Ag	PNS	Kepala KUA	Bantarwaru RT 2/3 Madukara	081392021271
2	Mistam	PNS	JFU	Sigaluh RT 1/3	089672350206
3	Akhsanti Agustina Fajriyah, S.Ag	PNS	JFU	Twelagiri RT 2/2	081228222461
4	Anugrah Windu S, S.Ag	PNS	PAIF	Pucang RT 1/3	082136218871
5	Siti Baroroh, S.Ag	PNS	PAIF	Sawal, Sigaluh	0888019622
6	Gunawan	PPNPN		Twelagiri RT 1/3	085227930531
7	Khusnudin	PPNPN		Sokayasa RT 1/3	081390513008

DATA PENDIDIKAN PEGAWAI

NO	NAMA	PENDIDIKAN				
		SD	SLTP	SLTA	S1	S2
1	H. Sidik Promono, S.Ag				√	
2	Mistam			√		
3	Akhsanti Agustina Fajriyah, S.Ag				√	
4	Anugrah Windu S, S.Ag				√	
5	Siti Baroroh S.Ag				√	
6	Gunawan				√	
7	Khusnudin			√		
JUMLAH						

DATA KETERSEDIAAN RUANGAN

No	Nama Ruangan	Ketersediaan	Kondisi
1	Balai Nikah	Ada	Baik
2	Ruangan Kepala KUA	Ada	Baik
3	Ruangan Penghulu	Ada	Baik
4	Ruangan Penyuluh	Ada	Baik
5	Ruangan Staff	Ada	Baik
6	Ruangan Arsip	Ada	Baik
7	Ruangan Pengawas Pendis	Belum Ada	Baik
8	Ruangan Tamu	Ada	Baik
9	Ruangan Resepsionis	Ada	Baik
10	Toilet dan Tempat Wudhu	Ada	Baik
11	Mushola/Masjid	Ada	Baik
12	Dapur/Pantry	Ada	Baik
13	Ruangan Komputer	Ada	Baik
14	Teras	Ada	Baik
15	Area Parkir	Ada/Belum Ada	

DATA SARANA

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	PC Komputer	2	baik
2	Laptop	1	baik
3	Printer Passbook	1	baik
4	Printer Kartu	Tidak ada	baik
5	Printer Kertas	2	baik
6	Scanner	1	baik
7	Modem	1	baik
8	Meja	10	baik
9	Kursi	18	baik
10	Brankas	1	baik
11	Lemari Arsip	1	baik
12	Daya Listrik	900	baik
13	Telepon	Tidak Ada	baik
14	Jaringan Internet	Ada	baik
15	Air Bersih/PAM	Ada	baik

DATA NIKAH RUJUK
DATA PERISTIWA NIKAH RUJUK

NO	DESA	JUMLAH NR	NIKAH KANTOR	NIKAH LUAR KANTOR
1	Pagedongan	112	16	96
2	Gunungjati	21	1	20
3	Twelagiri	35	3	32
4	Kebutuhduwur	41	6	35
5	Kebutuhjurang	26	3	23
6	Pesangkalan	24	5	19
7	Duren	34	5	29
8	Lebakwangi	39	4	35
9	Gentansari	24	2	22

DATA USIA PERKAWINAN

NO.	DESA/KELURAHAN	JUMLAH NR	USIA PENGANTIN							
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN			
			-19	19-21	21-30	30+	-19	19-21	21-30	30+
1	Pagedongan	112	3	26	16	129	1	29	51	31
2	Gunungjati	21		13	5	10		2	12	7
3	Twelagiri	35		10	16	11		8	20	7
4	Kebutuhduwur	41	3	21	15	12		11	22	8
5	Kebutuhjurang	26		18	5	7		8	12	6
6	Pesangkalan	24	1	15	5	9		5	14	5
7	Duren	34	2	24	3	6		15	16	3
8	Lebakwangi	39		21	15	11		11	19	9
9	Gentansari	24		12	4	9		7	10	7
JUMLAH										

DATA PENDIDIKAN PENGANTIN

NO.	DESA/KELU RAHAN	JUMLA H NR	PENDIDIKAN PENGANTIN							
			LAKI-LAKI				WANITA			
			SD	SLTP	SLTA	S1- S3	SD	SLTP	SLTA	S1- S3
1	Pagedongan	112	57	26	25	6	55	20	29	6
2	Gunungjati	21	4	8	4	2	3	8	9	4
3	Twelagiri	35	13	6	14	2	13	6	14	2
4	Kebutuhduwur	41	15	9	14	4	15	9	13	3
5	Kebutuhjurang	26	12	9	6		10	10	5	
6	Pesangkalan	24	12	6	5	2	13	5	5	
7	Duren	34	23	4	2		21	5	2	
8	Lebakwangi	39	20	7	24		20	7	12	
9	Gentansari	24	10	6	7	3	10	7	6	3
JUMLAH										

DATA KEAGAMAAN

DATA PEMELUK AGAMA

NO	DESA	AGAMA							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	ALIRAN KEPERCAYAAN	
1	Pagedongan	5.272	18						
2	Gunungjati	3.155							3.155
3	Twelagiri	4.865							4.865

4	Kebutuhduwur	4.586							4.586
5	Kebutuhjuranng	4.251	2						4.253
6	Pesangkalan	2.266							2.266
7	Duren	2.471							2.471
8	Lebakwangi	4.266							4.266
9	Gentansari	4.699	2						4.701
JUMLAH			35760	22					

DATA MASJIDAN TEMPAT IBADAH DATA RUMAH IBADAH

NO.	DESA	MAS JID BES AR	MAS JID JAM I'	MUSH OLA	GEREJ A KRIST EN	GEREJ A KATO LIK	PURA	VIHA RA	KLENT HENG
1	Pagedongan		16	28					
2	Gunungjati		7	13					
3	Twelagiri		7	33					
4	Kebutuhduwur		8	22					
5	Kebutuhjuranng		7	15					
6	Pesangkalan		10	7					
7	Duren		5	8					
8	Lebakwangi		6	19					
9	Gentansari		14	23					
JUMLAH				87	177				

DATA TANAH WAKAF

NO.	DESA/KELURAHAN	JUMLAH LOKASI TANAH WAKAF	JUMLAH NADZIR PERORANGAN			PERUNTUKAN TANAH WAKAF
			PERORANGAN	ORGANISASI	BADAN HUKUM	
1	Kebutuhduwur	1			1	Sarana Pendidikan

						Umat Islam
2	Pagedongan	1	1			Tempat Ibadah
3	Lebakwangi	1	1			Sarana Pendidikan Umat Islam
4	Pagedongan	1		1		Kantor Ormas

DATA LEMBAGA KEAGAMAAN

DATA MAJELIS TAKLIM

NO.	DESA/KELURAHAN	JUMLAH	JUMLAH JAMAAH	JUMLAH USTADZ
1	Pagedongan	7	340	3
2	Gunungjati	7	350	3
3	Twelagiri	11	570	3
4	Kebutuhduwur	8	400	3
5	Kebutuhjurang	8	420	4
6	Pesangkalan	5	300	2
7	Duren	15	600	3
8	Lebakwangi	31	900	5
9	Gentansari	14	800	3
JUMLAH		106	460	29

DATA ORMAS KEAGAMAAN TINGKAT KECAMATAN

No	NAMA ORMAS	KETUA	ALAMAT
1	MUI	H, Muhammad Masyrufi	Twelagiri
2	IPHI	H, Sutarman	Pagedongan
3	NU	Wahyudin Ubaidilah	Pesangkalan
4	SI	Restu Martanto	Pagedongan
5	Muhammadiyah	Juratno	Pagedongan

B. Peran Penyuluh Agama Perempuan Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan

Menurut kamus bahasa Indonesia, penyuluh berarti orang yang memberi informasi atau memimpin jalan (Depdiknas, 2008). Sedangkan kepanjangan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bermula dari kata obor yang artinya benda yang digunakan untuk menyinari kemudian menerima pesan selanjutnya, menunjukkan proses atau tindakan pemberian informasi, menunjukkan jalan. (Moeliono, 1993) Meluas berarti memberi informasi atau mengarahkan jalan. Secara etimologis, penyuluhan berasal dari kata obor yang berarti obor yang artinya memberi penerangan. (Kasvatus-ja kultituilaitos, 2005) Penyuluh agama Islam merupakan orang yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh pejabat atasan yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan nasihat agama dalam bahasa agama Islam. (M. Agus Norban, 2016)

Berdasarkan definisi di atas, penyuluh agama merupakan instruktur umat beragama didalam mengembangkan spiritual, akhlak dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut peraturan menteri koordinator negara yang bertanggung jawab di bidang pengendalian pembangunan dan penggunaan perlengkapan negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang telah diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak dari penguasa dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan dan pendiriannya kepada masyarakat dengan menggunakan metode agama. (Kemenag RI, 2015) Penyuluhan merupakan ilmu yang meninjau sistem dan proses peralihan pada individu dan masyarakat supaya peralihan dalam perubahan yang baik dapat terwujud seperti yang diharapkan. Tugas penyuluh semakin hari semakin padat dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang biasanya berdampak negatif bagi masyarakat yang tidak mau melihat penggunaan media modern. Secara etimologis, agama merupakan keyakinan apa pun (terhadap Tuhan, tuhan, dll.). dengan petunjuk mengenai komitmen dan keharusan yang terikat terhadap keyakinan ini. (W. JS. Poerwadar Minta, 2003) Kata religi berarti melakukan semua berdasarkan aturan agama atau petunjuk sistem yang

mengurus sistem religi (keyakinan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan aturan yang berurusan dengan manusia. - hubungan interpersonal. dan manusia dan lingkungan. (Depdiknas, 2013)

Sesuai dengan pengertian di atas, M. Arifin menyatakan bahwa: Bimbingan keagamaan Islam merupakan aktivitas informatif yang dilangsungkan seseorang untuk mengakomodasi orang lain yang mengalami masa sulit spiritual di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga seseorang dapat mengatasi masalahnya karena kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berharap, kegembiraan hidup sekarang. dan di masa depan lahir dalam diri manusia. (M Arifin, 2003)

Ulama dalam artian ini merupakan orang yang membagikan informasi kepada sekelompok orang yang memerlukan pencerahan, memberikan pertolongan dan petunjuk dalam kehidupannya berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Assunna sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, agar hidup bahagia. di sini dan di sini. Hal ini sangat sesuai dengan adanya doa yang selalu dialokasikan oleh semua orang yang berkeyakinan kepada Allah SWT, yang tertuang dalam QS Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya :

“Dan di antara mereka ada yang berdoa : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Berdasarkan beberapa definisi di pembahasan sebelumnya, penulis bisa memahami bahwasannya konselor penyuluh agama islam merupakan penafsir dan pemandu pilar dan akhlak nilai agama yang baik bagi masyarakat. Selain itu, para penasehat agama Islam adalah garda terdepan Kementerian Agama saat menjalankan misinya untuk melatih umat Islam menuju kehidupan yang berkualitas dan tenteram, baik lahir maupun batin, penulis menyimpulkan bahwa penyuluh adalah orang yang memberikan informasi atau penjelasan tanpa mengetahui salah satu masalah. Penyuluh

juga berkujuj didalam komunikasi yang mencerahkan yang bertujuan menolong seorang berbalik ke ajaran agama. Penyuluh agama islam merupakan penafsir dan pelatih prinsip-prinsip dan etika nilai-nilai agama yang baik bagi masyarakat. Selain itu, para penasehat agama Islam berada di garda terdepan Kementerian Agama dalam menjalankan misinya untuk melatih umat Islam menuju kehidupan yang bermakna dan tenteram, baik jasmani maupun rohani.

Keberadaan penyuluh agama perempuan Di KUA Kecamatan Pagedongan secara resmi dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Data Kementrian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Perempuan tidak semuanya lemah, perempuan layaknya sebuah bangunan yang kokoh dan fondasi yang berstruktur kuat. Hal ini terlihat dari perannya pada kehidupan bermasyarakat, bahkan dalam kenyataannya banyak peran seorang perempuan tradisional hanya sebagai “cadangan” Terwujudnya peran perempuan untuk memiliki kesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahan akan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, antara perempuan dan laki-laki memiliki akses dan kesempatan yang sama dalam mencapai sebuah peran kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mengenai Peran Penyuluh Agama Perempuan dalam Penyuluhan di Kecamatan Pagedongan, terdapat jawaban yang berbeda-beda terhadap peran penyuluh agama perempuan dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan agama sebagaimana pernyataan Bapak Sidik Pramono, S.Ag selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan bahwa:

“Perempuan tidak semuanya lemah, perempuan layaknya sebuah bangunan yang kokoh dan fondasi yang berstruktur kuat. Memang di kua sini lebih banyak penyuluh agamanya perempuan, bahkan menurut saya dalam kenyataannya banyak peran seorang perempuan tradisional hanya sebagai “cadangan” Terwujudnya peran perempuan untuk

memiliki kesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik”.

Dari hasil wawancara yang didapatkan, Peran penyuluh memang sangat dibutuhkan masyarakat, dengan adanya penyuluhan diharapkan masyarakat muslim akan lebih memahami dan mengetahui tugas fungsinya sebagai muslim untuk bisa mengamalkan apa-apa yang sudah dipahami. Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan yaitu pengajian ibu-ibu.

Sementara Bapak Sidik Pramono, S.Ag selaku Kepala KUA Kecamatan Pagedongan menyatakan pentingnya penyuluh perempuan di KUA ini untuk terus berperan aktif, karena masih kurangnya pengetahuan agama pada masyarakat. Dan kegiatan disini kebanyakan yang hadir dalam penyuluhan itu ibu-ibu jadi lebih enak juga jikalau di bimbing oleh penyuluh perempuan. Terutama yang harus ditekankan yaitu ibadah shalat. Dengan demikian untuk kedepannya penyuluh agama disini harus benar-benar memperdalam materi-materinya agar masyarakat tidak enggan mengikuti penyuluhan. Bagaimanapun antusias masyarakat sangat tinggi untuk menghadiri penyuluhan-penyuluhan agama

Teori Peran yang mendukung penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn, yang disebutkan dalam pengantar buku Sosiologi. Role theory menekankan pada hakikat individu sebagai aktor sosial yang belajar berperilaku sesuai dengan posisinya di dunia kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba menjelaskan bagaimana orang berinteraksi dalam suatu organisasi dengan berfokus pada peran mereka. Setiap peran adalah seperangkat hak, tugas, harapan, standar dan perilaku manusia untuk memenuhi dan memenuhi peran mereka. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan bahwa perilaku individu bersifat spesifik konteks berdasarkan status sosial dan faktor lainnya. Mereka berpendapat bahwa lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan individu tentang perilaku peran mereka. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis berupa

tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang berada dalam situasi sosial atau menduduki suatu jabatan. dalam konteks penyuluhan. (Soejono Soekanto, 2001)

Dalam kamus bahasa Indonesia peran berarti perantokoh utama, perbuatan yang dilaksanakan manusia dalam suatu insiden. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2001) Didalam bahasa sehari-hari, istilah ekstensi sering digunakan untuk menggambarkan penyediaan informasi, berasal dari kata obor, yang berarti obor, seperti penyuluh pertanian. Kementerian Agama diketahui ada guru agama di tingkat kecamatan di Kantor Urusan Agama. dr. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan dan konseling Agama merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan manusia dalam menolong orang lain yang mengalami kesulitan spiritual di sekitarnya, dengan demikian, orang itu sendiri bisa mengatasinya melalui kesadaran Yang Maha Kuasa, supaya harapan dapat menyala dalam dirinya untuk kebahagiaan hidup saat ini dan di masa depan. (S Munir, 2015) Peran penyuluh dalam masyarakat sangatlah penting karena masih ada yang menganggap pentingnya karakter ideal sebagai figur atau pelindung dalam kehidupan masyarakat, sehingga penyuluh berpeluang untuk memposisikan diri sebagai figur karakter dalam masyarakat. Penyuluh agama Islam memainkan peran strategis dalam masyarakat. Selain sebagai pendakwah Islam, ia juga seorang guru agama Islam sesuai dengan misinya untuk memenuhi harapan, standar dan perilaku masyarakat serta memenuhi peran setiap orang dalam kehidupan. pembimbing, penerang dan pencipta masyarakat dalam bahasa agama.

Menurut Soekanto, peran adalah proses status yang dinamis. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, dia memenuhi peran. (Pencari Soerjono, 2009)

Bagi ahli teori peran, dunia sosial dilihat dalam banyak cara sebagai jaringan posisi atau status yang saling berhubungan di mana individu memainkan peran. harapan yang berbeda untuk perilaku petahana dapat diamati untuk setiap tugas, serta untuk kelompok dan kategori

posisi. dengan demikian, organisasi sosial pada akhirnya terdiri dari jaringan status dan harapan yang berbeda. (Turner, Jonathan H, 1974)

Selain menjadi motivator partisipasi aktif masyarakat, peran para Penyuluh agama islam juga untuk mengatasi hambatan-hambatan yang membangun jalan pembangunan, terutama pengaruh negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu melatih, mengayomi dan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi kegiatan yang dilarang, menyeru mereka pada sesuatu yang diperlukan untuk ruang sosial dan privat. Penyuluh agama menjadi tempat Konsultasi, supaya masyarakat bisa menyampaikan dan menyelesaikan nasehatnya.

Penyuluh sebagai tokoh masyarakat berperan sebagai kiyai dalam urusan agama, sosial, dan kenegaraan, serta mencari keberhasilan dalam program pemerintah. penyuluh agama dengan demikian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak penuh oleh otoritas yang berwenang untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan Islam dan pembinaan melalui penggunaan bahasa agama. Konsep penyuluh agama disosialisasikan sejak tahun 1985, dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 791 Tahun 1985 tentang Gaji Penasihat Agama.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran adalah keinginan yang kompleks dari seseorang, bagaimana seorang individu harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status sosial dan tanggung jawabnya. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak dan kewajiban.

Data penyuluh KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut :

NAMA	STATUS	JABATAN
Anugrah Windu S, S.Ag	PNS	Penyuluh
Siti Baroroh, S.Ag	PNS	Penyuluh
Dwi Agiyanti Puji Retnani, S.Pd.I.	Non- ASN	Penyuluh
Eti Mulyaningsih	Non- ASN	Penyuluh

Hasan Bisyrri, S.Pd.I.	Non-ASN	Penyuluh
Jembul Laeli	Non-ASN	Penyuluh
Nuryanto	Non-ASN	Penyuluh
Rukiyah	Non-ASN	Penyuluh
Ade Swistriyo, S.Pd.I.	Non-ASN	Penyuluh
Mira Haning Santika, S.H.	Non-ASN	Penyuluh

Job Deskripsi

Rincian tugas masing-masing unsur dalam organisasi KUA wilayah Pagedongan.

- a. Kepala Kantor Urusan Agama
 - 1. Direktur Kantor Urusan Agama Kabupaten.
 - 2. Menyusun rincian kegiatan Kanwil Urusan Agama.
 - 3. Pembagian tugas dan penunjukan penanggung jawab operasi.
 - 4. Mengaktifkan dan mengarahkan pelaksanaan tugas.
 - 5. Memantau pelaksanaan tugas bawahan.
 - 6. Melakukan koordinasi skema dengan lembaga terkait dan lembaga keagamaan.
 - 7. Memeriksa kebenaran dokumen calon pasangan dan metode pernikahan, serta menandatangani akta nikah.
 - 8. Memberikan pelatihan mengenai perkawinan, masjid, zakat, infak dan bakti sosial.
 - 9. Memeriksa kebenaran akta ikrar wakaf yang akan ditandatangani.
 - 10. Menjawab dan memecahkan masalah-masalah yang sering terlihat di bidang urusan agama Islam.
 - 11. Melakukan tugas utama yang dibagikan oleh atasan.

12. Melaporkan penerapan tugas kepada Kab/Co Kandepag.

b. Pengadministrasian Nikah Rujuk

1. Siapkan bahan dan alat kerja.
2. Meneliti dan mempelajari aplikasi pernikahan (N1, N2 dan N4)
3. Memvalidasi calon mempelai dan memuat formulir NB.
4. Mengatur daftar atau jadwal pernikahan.
5. Mempersiapkan konsep kawin paksa (NC).
6. Siapkan surat nikah.
7. Representasi PPN di akhir pernikahan.
8. Mempersiapkan bahan-bahan untuk memandu pernikahan dan kedua mempelai.
9. Mempersiapkan rekomendasi/pernikahan untuk yang diadakan di luar wilayah KÜA.
10. Melakukan tugas utama yang dibagikan oleh atasan.
11. Mengabarkan penerapan perintah kepada atasan.

c. Pengadministrasian Kemasjidan

1. Siapkan bahan dan alat.
2. Mempersiapkan bahan ajar masjid.
3. Sebutkan jumlah dan perkembangan masjid, rumah ibadah dan langgara.
4. Meneliti dan mengkaji berkas permohonan masjid, ibadah dan bantuan kepada pelanggar.
5. Melacak perkembangan pembangunan layanan keagamaan dan misi keagamaan.
6. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana BKM dan P2A.
7. Mempersiapkan bahan-bahan tuntunan pernikahan dan bimbingan calon pengantin.
8. aporan tugas kepada supervisor.

d. Pengadministrasian Zakat, Wakaf dan Ibsos

1. Siapkan bahan dan alat.
2. Mempersiapkan bahan pembinaan zakat, wakaf dan ibsos.
3. Daftar tanah wakaf, wakif dan nadzir.
4. Buat daftar layanan sosial.
5. Membantu KUA dalam memberikan pelatihan dan nasehat dalam penerapan Zawaibsos.
6. Setelah rangkaian kegiatan Zawaibsos (statistik).Pengadministrasian Keuangan
7. Petugas Tata Usaha
8. Petugas Keamanan
9. Pramu Kantor

C. Potret Moderasi Beragama Di Kecamatan Pagedongan

Penanaman moderasi beragama pada masyarakat guna untuk membentuk generasi yang moderat, karna masyarakat memiliki jaringan yang sangat luas (global) dan bersentuhan dengan beragam kultur, cara berfikir dan beragam keyakinan. Masyarakat juga harus memiliki wawasan keagamaan, dikarnakan nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan menjadi benteng dari maraknya penyebaran paham radikalisme di dunia maya. Selain itu, penanaman moderasi beragama terhadap masyarakat juga dapat dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan media sosial dalam penyebaran nilai-nilai Islam moderat dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas positif, dan perlunya masyarakat memiliki lingkungan yang baik dan dikelilingi oleh penduduk yang memiliki paham agama yang baik pula. Penanaman moderasi agama di Kecamatan Pagedongan juga dapat dilakukan oleh para penyuluh, karna peran penyuluh agama dalam menanamkan moderasi agama di Kecamatan Pagedongan sangatlah penting, para penyuluh Di KUA Kecamatan Pagedongan memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang rahmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara person to person kepada salah satu masyarakat Kecamatan Pagedongan. Masyarakat tersebut diberi pertanyaan seputar pengetahuan tentang konsep Moderasi Beragama berdasar indikator sikap Moderasi Beragama dari Kemenag RI. Peneliti mewawancari mereka secara langsung. Dari Hasil Wawancara Whatsapp, peneliti melihat pemahaman dari masyarakat belum bisa diklasifikasi kedalam tahap pemahaman.

Peneliti melihat dari jawaban hasil wawancara terhadap masyarakat Kecamatan Pagedongan yang berkenan diwawancari seputar Moderasi Beragama, mereka mengetahui secara sekilas apa itu Moderasi Beragama. Tetapi dalam tahap menjelaskan secara terperinci, salah satu masyarakat tersebut menjelaskan dengan kurang tepat dan belum dapat dimasukkan kedalam pengertian Konsep Moderasi Beragama yang sesuai dengan pemaknaan dari Kemenag RI, sebagaimana yang peneliti gunakan sebagai rujukan dari pengertian Sikap Moderasi Beragama. Mayoritas dari Masyarakat ini menjelaskan Moderasi Beragama dengan makna sebagai ‘Konsep Perdamaian Diantara Sesama Umat Beragama’ dan beberapa juga memaknai dengan makna yang serupa dengan pengertian dari makna toleransi.

Seperti ketika Ibu Riyatin, salah satu masyarakat yang ikut dalam penyuluhan ia mengatakan bahwa :

“Moderasi Beragama adalah bagaimana sikap menjaga agar tidak timbul kekerasan diantara umat beragama.”

Jadi dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa Masyarakat di Pagedongan masih banyak yang belum memahami makna dari Konsep Moderasi Beragama yang berkesesuaian dengan makna dari Kemenag RI sebagaimana yang dirujuk oleh penulisan dalam penelitian ini.

BAB III

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Peran Penyuluh Agama Perempuan Dalam Desiminasi Moderasi Beragama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Sebuah Pilihan Rasional

Penyuluh perempuan/wanita yang ditugaskan di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara merupakan penduduk asli Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, sehingga para penyuluh wanita ini dapat lebih familiar dalam menjalankan tugasnya mengaji kepada masyarakat muslim di Kecamatan Pagedongan. Mereka terdiri dari latar belakang pendidikan agama yang baik, sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik, serta pengalaman tentang agama. Keberadaan penyuluh perempuan ini juga mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat sendiri menyadari bahwa di daerah tersebut masih sangat banyak masyarakat yang belum bisa memahami berbagai materi moderasi beragama dan juga masih banyak yang belum bisa membaca al-quran ataupun materi yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran para penyuluh perempuan ini sangat dinantikan oleh masyarakat.

Teori Pilihan Rasional oleh James Coleman ini memiliki unsur penting yang utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah segala sesuatu yang ada terlebih memiliki potensi untuk ada. Padahal aktor adalah orang yang melakukan aksi tersebut. Aktor didalam penelitian ini adalah penyuluh agamanya sendiri, dengan demikian pilihan-pilihan rasional yang mereka pertimbangkan ialah para penyuluh mengkampanyekan moderasi beragama kepada masyarakat, mereka memiliki pertimbangan-pertimbangan sehingga mereka ingin mengkampanyekan moderasi beragama tersebut. Inilah yang disebut aktor dari deseminasi moderasi beragama. Sumber dayanya ada pada masyarakat itu sendiri yang memang sudah mayoritasnya itu adalah islam yang memang sudah toleran dan kemudian juga terdapat organisasi yang berbasis islam yang memang sudah ada sehingga sumber daya ini sangat mendukung adanya pilihan rasional yang dipilih oleh para penyuluh agama perempuan ini.

Keberadaan penyuluh agama secara formal diberikan melalui ketentuan Kementerian Agama yang tugas pokoknya adalah mempraktekkan dan membentangkan aktivitas bimbingan/konsultasi keagamaan dan pembentukan dengan menggunakan bahasa agama. maka adanya seorang penyuluh agama perempuan di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara ini menjadikan kedudukannya sangat dipentingkan dalam sebuah lingkungan masyarakat Kecamatan Pagedongan. Dengan demikian, posisi penasehat agama dianggap sebagai poros sentral dan memberikan gambaran dalam menyelesaikan masalah tanpa menarik kesimpulan secara individual. Tugas atau berbagai fungsi penyuluh antara lain pertama membimbing masyarakat, kedua menginformasikan dan membimbing di bidang keagamaan dan sosial untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ajaran agama dan kemudian mengajak mereka untuk mengamalkannya dengan sebaik mungkin. (Aep Kusnawan, 2011) Dengan cara yang sama, penyuluh agama perempuan di KUA Kecamatan Pagedongan ini mereka membimbing dan mendorong dalam masalah sosial, sehingga masyarakat tahu apa yang harus dilakukan dan diatur dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan. Seperti dalam rangka penyusunan petunjuk bagi penyuluh juga dilakukan evaluasi dan perumusan kegiatan, dan yang terakhir adalah penyusunan dan pengembangan berbagai materi teori yang berpedoman pada pimpinan agama saat merumuskan konsep materi yang diberikan. dengan beberapa proposal perbaikan adaptif.

Dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh para penyuluh perempuan di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, hal ini membuka pikiran kita bahwa peran perempuan dalam masyarakat terkait dengan urusan agama juga sangat dibutuhkan. Peran ini juga mengusung citra perempuan yang layak tampil dakwah di tengah-tengah masyarakat. Karena sejatinya peran perempuan tidak hanya untuk diri sendiri dan keluarganya saja, namun peran perempuan juga dibutuhkan untuk kemaslahatan orang banyak. Hal ini sejalan dengan istilah orang yang paling baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Kemaslahatan ini tidak hanya ditujukan untuk laki-laki saja, tetapi juga berlaku untuk perempuan, khususnya yang menjalankan

peran sebagai pendakwah dan penyebar kebaikan, karena perempuan adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam keluarga. Bila wanita atau ibu adalah wanita-wanita yang baik, maka mereka akan melahirkan anak yang baik untuk kehidupannya kelak.

Teori Peran yang mendukung penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn, yang disebutkan dalam pengantar buku Sosiologi. Role theory menekankan pada hakikat individu sebagai aktor sosial yang belajar berperilaku sesuai dengan posisinya di dunia kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba menjelaskan bagaimana orang berinteraksi dalam suatu organisasi dengan berfokus pada peran mereka. Setiap peran adalah seperangkat hak, tugas, harapan, standar dan perilaku manusia untuk memenuhi dan memenuhi peran mereka. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan bahwa perilaku individu bersifat spesifik konteks berdasarkan status sosial dan faktor lainnya. Mereka berpendapat bahwa lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan individu tentang perilaku peran mereka. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang berada dalam situasi sosial atau menduduki suatu jabatan. dalam konteks penyuluhan. (Soejono Soekanto, 2001)

Saat itu ada dua tujuan ekspansi yang sangat strategis. Pertama, menyadarkan masyarakat bahwa ajaran ateis komunisme tidak cocok hidup di tanah Indonesia. Kedua, bahwa semangat Pancasila yang hidup di hati bangsa dan rakyat Indonesia harus dikokohkan dengan tekad spritualnya. Jika Anda percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa ideologi dan gaya hidup non-agama tidak akan memengaruhi Anda. Sebaliknya, rakyat dan rakyat Indonesia harus mengikuti ideologi Pancasila melalui moralitas agama dan cara berpikir. (Aep Kusnawan, 2011)

Berdasarkan ruang lingkup keilmuan dakwah, istilah bimbingan dan konseling Islam adalah Ersyad Islam. Definisi istilah-istilah tersebut dapat juga digunakan dengan istilah ta'lim, maw'izhah, nashihah dan isytisyfa' (terapi

dengan psikoterapi). Ungkapan bimbingan dan konseling atau konseling merupakan ungkapan umum untuk penerapan psikologi pendidikan, dan dalam bidang psikologi konseling dan konseling merupakan bagian dari ilmu tersebut. Dalam bahasa Arab, istilah tuntunan dan kepemimpinan disebut *al irsyad an Nafsyi*, yang berarti tuntunan kejiwaan, yang dapat digunakan sebagai tuntunan dan kepemimpinan dan dalam pengertian tuntunan dan kepemimpinan agama Islam. (Ahmad Mubarak, 2000) Ekspansi keagamaan adalah proses membantu individu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, mengambil keputusan yang bijaksana untuk menyesuaikan diri dan lingkungannya, serta membentuk pribadi yang mandiri. Agama adalah ajaran Tuhan yang menuntun kehidupan manusia agar hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Tujuan penyuluh agama perempuan di KUA Kecamatan Pagedongan ini digunakan sebagai penetapan tujuan dan strategi konseling, langkah-langkah tindakan yang mencakup berbagai kegiatan, dan penggunaan dan efek bahan, metode, dan media yang dipakai. Tujuan konseling agama Islam adalah:

1. Tujuan akhir adalah memanggil Allah (meningkatkan iman dan taqwa).
 2. Tujuan umumnya adalah dapat gembira di dunia dan akhirat.
 3. Tujuan khususnya adalah untuk memenuhi aspek kehidupan ini dan memberikan bimbingan kepada seluruh masyarakat sesuai dengan situasi dan masalah sehingga Islam terintegrasi ke dalam seluruh kehidupan manusia.
 4. Tujuan yang mendesak/urgen adalah memecahkan dan membuka masalah-masalah di masyarakat, yaitu permasalahan yang menghambat terwujudnya masyarakat yang sejahtera baik secara eksternal maupun internal.
 5. Tujuan acak/incidental adalah untuk memecahkan dan memecahkan masalah yang muncul di masyarakat setiap saat, terutama terkait penyakit dan kesenjangan sosial, seperti penyupan, pemerasan dan lain-lain.
- (Ilham)

Peran penyuluh agama perempuan sangat penting, mengingat beberapa poin kunci yang diuraikan di bawah ini. Di atas segalanya,

Pembangunan memerlukan peran perempuan serta seluruh anggota masyarakat dan umat beragama harus didorong untuk bekerja secara aktif demi keberhasilan pembangunan. Kedua, umat beragama merupakan salah satu sumber pembangunan yang sangat penting.

Oleh karena itu, pengembang dan pelaksana harus menggunakannya seefektif mungkin. Ketiga, agama adalah motif pembangunan. Oleh karena itu, ajaran agama bisa menyerukan dan mendorong manusia dalam berbuat dan beramal untuk keselamatan jasmani dan rohani. Keempat, media penyuluhan adalah sarana dan modal yang terpenting dalam suatu penyelenggaraan agama Islam di masyarakat dan usaha meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. (Aep Kusnawan, 2011)

Dalam kajian khusus ini, kegiatan penyuluhan di KUA Kecamatan Pagedongan oleh para penyuluh agama perempuan dilakukan secara luas dan mendalam dengan berpedoman pada konsep dan urutannya. Karena dalam hal ini, para penyuluh harus aktif mencari cara dan cara memimpin kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat umum. Namun sebelum sampai sejauh itu, penulis akan memaparkan secara singkat administrasi Kantor Urusan Agama, yang bisa mewujudkan pejabat dan tugas dengan struktur kedinasan:

Misi operasional Kantor Urusan Agama (KUA)
Kecamatan Pagedongan

No	Nama	Keterangan
1.	Sidik Pramono, S.Ag	Kepala
2.	Anugrah Windu S, S.Ag	Penyuluh
3.	Dwi Agiyanti Puji R, S.Pd.I	Penyuluh
4.	Eti Mulyaningsih	Penyuluh
5.	Hasan Bisryi, S.Pd.I	Penyuluh
6.	Jembul Laeli	Penyuluh
7.	Nuryanto	Penyuluh
8.	Rukiyah	Penyuluh
9.	Ade Swistriyo, S.Pd.I	Penyuluh

10.	Mira Haning Santika, S.H.	Penyuluh
-----	---------------------------	----------

Berikut pemaparan data wawancara yang dijawab oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan dan Penyuluh Keagamaan:

- 1) Bagaimana pentingnya peran penyuluh agama islam saat penyuluhan ?
- 2) Apakah penyuluh agama disini mengadakan penyuluhan dalam bentuk penyuluhan tahunan, bulanan dan mingguan?
- 3) Program penyuluhan ini meliputi apa saja?
- 4) Bagaimana penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari ?
- 5) Kegiatan apa saja yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan kualitas moderasi beragama?
- 6) Bagaimana penyuluh agama dapat membantu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik?
- 7) Ketika penyuluh agama hendak melaksanakan suatu kegiatan keagamaan, apakah seluruh masyarakat ikut berpartisipasi sebagai suatu kegiatan?
- 8) Hambatan apa yang dihadapi para penyuluh dalam memenuhi kewajibannya untuk mempromosikan moderasi beragama?

Peran penyuluh islam dalam meningkatkan desiminasi moderasi beragama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan ini berperan sangat aktif sebagai penghasut, fasilitator, pemrakarsa dan latar belakang hukum agama di kecamatan pagedongan tersebut.²

“Program kegiatan penyuluhan yang disiapkan oleh konselor Islam meliputi materi, materi dan metode yang diterapkan dalam penerapan spritual, ceramah, diskusi, berjalan dengan baik, meskipun para penyuluh mengalami banyak kendala dalam tugasnya, yang ditemui dalam penyuluhan, namun dalam Pagedongan .kalangan bawah pada saat penyuluhan atau bisa disebut kajian belajar seminggu sekali yang jatuh setiap hari senin Materi yang disampaikan setiap minggu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun para penyuluh menyiapkan materi yang berbeda-beda.” Ucap Ibu Siti Baroroh,S.Ag.

“Berdasarkan data yang saya analisa, selain melakukan penelitian setiap minggu, penyuluh juga mengajak masyarakat untuk tetap sabar dan ikhlas dalam

² Wawancara dengan Ibu Siti Baroroh 24 Januari 2022 Di Ruangan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan

menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Penyuluh juga berperan penting dalam meningkatkan keimanan masyarakat. Kecamatan Pagedongan Dan juga penyuluh agama berperan sangat penting dalam menasihati masyarakat yang ada tentang kesalehan dan dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama lainnya.”. Ucapan Bapak Sidik Pramono sebagai Kepala KUA.

Penyuluh agama islam menghadapi sejumlah kendala dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mempromosikan moderasi beragama, yaitu:

1. Kendala pertama adalah pemilihan material. penyuluh agama islam dapat mengatasi hambatan ini jika mereka cerdas dalam memilih materi atau subteks. penyuluh memberikan atau memberikan materi secara sporadis, dan materi yang diberikan terkadang tepat waktu sehingga pendengar mudah memahaminya. Dan sebagian besar materi yang diberikan atau disediakan juga kembali ke materi sumbernya sehingga sedikit bervariasi dan tidak monoton, atau semua materi disediakan oleh penyuluh.
2. Selama unsur tanya jawab, cara penyuluh menanganinya juga menjadi kendala yaitu. menunda tanggapan para pendengar, yang tidak dapat menjawab kemudian. Terkadang mereka tidak tahu bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dan harus menunda menjawab hingga pertemuan berikutnya. Jika suatu pertanyaan sulit, penasehat biasanya harus mendiskusikannya terlebih dahulu, baru setelah menerimanya, kemudian ekstensi menjawab pertanyaan tersebut dan mengirimkannya ke penanya yang tepat pada pertemuan berikutnya..³

B. Analisis Moderasi Beragama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dari Hasil Penyuluhan dari Para Penyuluh Agama

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. (Lukman Hakim Saifuddin, 2019) Bentuk-bentuk modersi beragama ini menekankan pada sikap, adapun bentuk-bentuk moderasi beragama seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya, dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Ada empat hal indikator sikap moderat dalam beragama, antara lain anti dalam kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif pada budaya lokal, dan toleransi.

³ Wawancara dengan Ibu Siti Baroroh dan Ibu Anugrah Windu S, 24 Januari 2022 Di Ruangan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan

Pertama, kebangsaan selalu memiliki komitmen, dimana bertujuan untuk mengetahui dan melihat praktik agama orang tidak mengalami pertentangan sehingga sama dengan nilai yang ada di UUD 1945 dan Pancasila.

Kedua, toleransi dijadikan untuk indikator moderasi dalam agama karena memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang alam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya. (Kementrian Agama RI, 2019)

Ketiga, anti kekerasan adalah indikator dari moderasi, dimana indikator mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal. Sikapini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan social berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat di indikator ini akan tetapi untuk semua agama.

Keempat, perilaku maupun sikap okomodatif ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya. Tujuan indikator ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi local dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat rama ketika adanya budaya local maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat.

Masyarakat perlu dikenakan moderasi beragama mereka harus memiliki wawasan keagamaan yang inklusif tapi pada saat yang sama memiliki kekuatan akidah yang mapan, disinilah moderasi Islam perlu ditanamkan. Pemberian penanaman moderasi beragama pada masyarakat guna untuk membentuk generasi yang moderat, karna masyarakat memiliki jaringan yang sangat luas (global) dan bersentuhan dengan beragam kultur, cara berfikir dan beragam keyakinan. Masyarakat harus memiliki wawasan keagamaan, dikarnakan nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan menjadi benteng dari maraknya penyebaran paham radikalisme di dunia maya. Selain itu, penanaman moderasi beragama terhadap masyarakat juga dapat dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan media sosial dalam penyebaran nilai-nilai Islam moderat dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas positif, dan perlunya masyarakat

memiliki lingkungan yang baik dan dikelilingi oleh penduduk yang memiliki paham agama yang baik pula.

Moderasi beragama harus didepankan sesuai anjuran pada surat al-Baqarah, tetapi harus disadari juga bahwa dalam penerapannya bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu adanya upaya-upaya moderasi sebagai acuan berfikir, bersikap dan bertindak umat Islam. Dalam penanaman moderasi beragama juga diperlu suatu kesabaran apalagi menghadapi generasi milenial, yang bisa dibidang mudah mencari informasi dari berbagai sumber walaupun belum tentu kebenaran informasinya. Pendekatan dilakukan juga untuk mempermudah dalam penanaman moderasi beragama pada masyarakat, sikap terbuka terkadang membuat masyarakat tidak canggung dan takut dalam menyampaikan pendapatnya. Dari hasil pendapat yang ia kemukakan maka akan muncul suatu penerimaan pendapat, dari sini kita mampu mengajak generasi untuk belajar menerima pendapat yang berbeda dengan pendapat kita, itu penting dalam menjaga perasaan dan penyuaran pendapat.

C. Metode Penyuluh Agama Perempuan Dalam Pelaksanaan Desiminasi Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelenggarakan pelaksanaan atau kegiatan desiminasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan, penyuluh brlum bisa menjalankan pekerjaannya sendiri tanpa adanya dukungan dari pihak lain yang merupakan sebagai pendukung atas berjalannya kegiatan. Supaya kegiatan memperkuat desiminasi moderasi beragama yang sesuai, dengan seperti itu, sangat dibutuhkan satu dengan yang lainnya harus saling membantu atau bermufakat akan berjalannya tinndakan tersebut antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang baik.

Keberhasilan program yang dilaksanakan oleh guru-guru muslim di Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan ini juga sangat didukung oleh tenaga-tenaga yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) tersebut. Kegiatan atau pelaksanaan profram yang dilaksanakan oleh penyuluh di Kantor Urusan

Agama (KUA) dibantu oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan seperti :

1. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), Sebagai pengawas dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan program kegiatan yang meningkatkan desiminasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan.
2. Sembilan orang penyuluh Islam yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Mereka ini yang bekerja sebagai penyuluh agama islam untuk mengimplementasikan program penjangkauan moderasi beragama menggabungkan program tersebut.
3. Beberapa anggota masyarakat atau Tim Penyuluh Kabupaten Pagedongan untuk membantu sesuai kebutuhan. Mereka yang bertugas sebagai upenyuluh dalam melaksanakan program pendampingan keagamaan menyatukan program tersebut. Langkah-langkah atau kajian atau kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh islam dalam mengembangkan pelaksanaan kegiatan desiminasi moderasi beragama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan mencakup beberapa macam. Program yang dilakukan di saat penyuluhan mingguan menurut Ibu Siti Baroroh S,Ag adalah sebagai berikut :⁴

1. Ceramah Moderasi Beragama

Ceramah yang dimaksud disini merupakan mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar atau khalayak untuk memberikan petunjuk atau nasihat kepada khalayak. Kegiatan ini dapat diberikan di mana saja dan siapa saja dapat memberikan kajiannya. kajian mengenai moderasi beragama yang dilakukan bergilir disetiap desa di Kecamatan Pagedongan atau yang sering disebut dengan penyuluhan ini dilakukan setiap minggunya yaitu bertepatan pada hari senin. Setiap minggu selalu ada penyuluh agama islam dari jurusan yang

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Baroroh 24 Januari 2022 Di Ruangan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan

menguasai ilmu tentang moderasi beragama. Ceramah pantangan agama ini diberikan di setiap kegiatan di rumah warga yang ada di kecamatan Pagedongan dan materi yang disampaikan juga bervariasi yang sangat menarik bagi pendengarnya. Kadang-kadang materi modern atau yang diperbarui diberikan dan kadang-kadang materi yang diberikan kembali ke moderasi dasar agama.

2. Pelatihan

Dalam sosialisasi mingguan Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Pagedongan, diberikan penyuluhan tentang perlindungan, perlakuan yang sama, pelayanan, pendidikan dan pendampingan. Bimbingan yang diberikan oleh Kantor Penyuluhan Agama Islam Badan Urusan Agama (KUA) merupakan kegiatan bermanfaat yang ditujukan untuk meningkatkan gaya hidup masyarakat Pagedongan, dengan kegiatan sebagai berikut :⁵

a. Sholat Lima Waktu

Pembinaan sholat lima waktu kepada masyarakat saat penyuluhan mingguan ini dilakukan di mushola saat penyuluhan oleh para penyuluh dengan menyajikan materi tentang pentingnya sholat lima waktu. Materi yang disampaikan oleh penyuluh saat penyuluhan kepada masyarakat dimulai dari tata cara bagaimana cara bersuci, bacaan dalam sholat, dan bagaimana tata cara pelaksanaan sholat. Menurut hasil wawancara penulis, masyarakat dibimbing untuk membuat atau mengamalkan salat berjamaah di majelis tersebut. Kegiatan sholat lima waktu ini tidak hanya mengajarkan tata cara sholat, tetapi juga membuat masyarakat mengamalkan sholat lima waktu, mengamalkan sholat lima waktu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan meningkatkan kesadaran beragama.

b. Pembinaan akhlak

⁵ Wawancara dengan Ibu Anugrah Windu S, S.Ag 24 Januari 2022 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan.

Pembinaan akhlak ini biasanya disampaikan saat kajian materi akhlak dalam penyuluhan yang di lakukan setiap minggunya oleh para penyuluh. Menurut Ibu Anugrah Windu S, S.Ag, Materi akhlak yang disampaikan mencangkup akhlak kepada Allah Swt, dan akhlaknkepada sesama manusia. Pelaksanaan pembinaan akhlak disini disampaikan kepada masyarakat saat penyuluhan. Yang dibina oleh para penyuluh islam kepada masyarakat yang hadir saat penyuluhan tersebut. Yang dibina saat penyuluhan kepada masyarakat adalah akhlaknya. Disini masyarakat diajarkan atau juga dalam konseling mereka dituntut untuk bersikap sopan dan ramah kepada orang lain. Karena semua orang tidak sama, mereka pasti berbeda. Ada yang mampu secara finansial, dan adapun yang lebih lemah. Ada juga yang mempunyai sikap buruk, ada juga yang baik.

c. Meningkatkan kesadaran akan moderasi beragama

Pembina-pelatih ini biasanya dalam program bimbingan rohani, kalau kita bicara tentang kerohanian, kita bicara tentang kepercayaan, yaitu agama apa saja. Dalam mensosialisasikan moderasi beragama atau kesadaran beragama, mereka berpedoman pada agama masing-masing, dan setiap muslim dibimbing oleh pembimbing keislaman dari Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang apa yang telah dilakukan dan membantu masyarakat agar taat dalam beribadah dalam keseharian.

4. Pemberian motivasi

Motivasi disini diberikan kepada masyarakat melalui penyuluhan mingguan kepada guru-guru muslim di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pgedongan dengan tujuan agar masyarakat tetap berperilaku ikhlas dan bekerja tanpa adanya paksaan. Dan masyarakat tidak mendiskriminasi orang lain, bahkan jika mereka terkadang kurang mampu atau terampil, perilaku yang baik dan bantuan yang

tulus tetap diharapkan dari mereka yang berada di kedua posisi tersebut.

5. Pengembangan potensi

Maksud dari adanya program pengembangan potensi atau juga bisa disebut pemanfaatan potensi ini merupakan program mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat pada saat penyuluhan. Misalnya salah satu dari mereka ada yang memiliki bakat berceramah, maka para penyuluh Islam terus menggali bakat yang dimilikinya dan mengasih tau kepada mereka bagaimana cara-cara berceramah yang baik. Menurut para penyuluh pada saat penyuluhan yang dilakukan mingguan ini mereka ini rata-rata sudah mampu dalam menyampaikan materi di depan umum, dengan demikian mereka akan diberi kesempatan dan akan diberi kesempatan dalam mencoba sesekali untuk menampilkan bakat mereka, yaitu dengan melakukan ceramah agama yang dilakukan setiap minggunya.⁶ Ucapan Ibu Anugrah Windu S, S.Ag.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Desiminasi Moderasi Beragama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Dalam pelaksanaan sosialisasi penyuluhan dipastikan tidak akan berjalan dengan lancar tentunya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Wilayah, sehingga mempengaruhi atau sangat mempengaruhi aktivitas dan semangat para eksponen keagamaan untuk memimpin di tempat-tempat umum. Faktor yang menguntungkan dalam pelaksanaan penyebaran moderasi beragama tentu saja media massa, karena mudah diakses dan penyebaran informasinya cepat dan jelas. Sehingga jika Anda mengadakan penyuluhan musyawarah atau pertemuan mingguan yang diselenggarakan oleh staf KUA Kabupaten Pagedongan, laporan ini mudah diterima di masyarakat dan cepat disebarkan. Masyarakat memulai aktivitasnya melalui media, saling menceritakan tujuan

⁶ Wawancara dengan Ibu Anugrah Windu S, S.Ag 24 Januari 2022 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan.

yang ingin dicapai, sehingga mereka memulai aktivitasnya. Dan salah satu faktor pendukung penyebaran penyuluhan berbasis agama adalah jamaah itu sendiri, jika ikut serta dalam penelitian yang sedang berlangsung dapat bermanfaat bagi penyuluh. Mereka antusias setiap kali mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh yang juga antusias melakukan kegiatan tersebut. Komunikasi massa yang ada juga mendukung penyuluh seperti proyektor, kemudian audio atau alat bantu lainnya yang mendukung keberhasilan penyuluh atau survei, brosur dan papan yang dibuat oleh penyuluh. Informasi tersebut juga mendukung akses masyarakat terhadap informasi kajian Islam yang diselenggarakan dalam Survei Penyuluhan Tenaga Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Pagedongan. Kemudian faktor pendukung selanjutnya adalah usulan-usulan yang ada di lapangan. Jika fasilitas luar ruangan tidak mendukung hal tersebut, nantinya masyarakat akan menjadi bosan atau tidak nyaman mengikuti kegiatan tersebut. Media sosial juga dapat menjadi faktor penghambat penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Pagedongan.

“Konseling itu banyak pendukung dan kendalanya, dengan media sosial bisa lebih cepat mendapatkan informasi. Dalam hal ini juga kendala karena saling ingin. Komunitas ini juga bisa otomatis pendukungnya, kendala sementara, mereka secara aktif membagikan ajakan negatif kepada remaja di media sosial, yang akan mulai menumpuk.”

Cuplikan wawancara di atas menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kuat untuk mendukung dan menghambat konseling. Kemudian Ibu Siti Baroroh salah satu penasehat Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Pagedongni di Wilayah Banjarnegara menjelaskan bahwa

“Pembiayaan berkualitas rendah juga bisa menjadi kendala saat mencari. Meski tidak terlalu jelas bagi masyarakat, materi juga mempengaruhi keberhasilan operasi. Dengan keterbatasan anggaran untuk melaksanakan program pemekaran, dipastikan sarana dan prasarana yang ada di lapangan terbatas dan hal ini juga akan mempengaruhi aktivitas masyarakat terkait Survei Pemekaran Kecamatan Pagedongan.”

E. Pemahaman Moderasi Beragama Sebagai Upaya Kerukunan Umat Beragama

Moderasi Islam merupakan teknik pandang atau sikap yang selalu bergerak mencari jalan tengah antara dua sudut pandang yang berbeda atau bertentangan dan membesar-besarkan agar salah satu dari dua sudut pandang tersebut netral dalam pemikiran dan sikapnya. Dengan demikian, muslim moderat yaitu muslim yang toleran, menghargai pendapat orang lain yang tidak sependapat selama pendapat tersebut tidak sampai pada jalan penyimpangan. Konteks moderat yang diyakini umat Islam ini memunculkan gagasan untuk

membuat kurikulum yang sesuai dengan tujuan moderasi beragama di Indonesia. Sauqi Futaqi mempresentasikan gagasan kurikulum Islam moderat dengan pendekatan sebagai berikut: mempromosikan, yaitu dengan menambahkan beberapa konten pada topik seperti tokoh muslim Indonesia dengan pemikiran dan sikap moderat.

- 1) Menarik, yaitu menambahkan isi, konsep, tema, ke dalam kurikulum tanpa mengubah apapun terkait struktur dasar, tujuan, dan karakteristik kurikulum.
- 2) transformatif, adalah mengubah tujuan arah, struktur dan perspektif kurikulum sehingga memungkinkan siswa melihat rancangan, pertanyaan, isu dan masalah dari perspektif yang berbeda.
- 3) tindakan sosial, yang mengandung semua elemen penghampiran transformasional, tetapi menambahkan unsur yang mengambil aktivitas terkait dengan rancangan dan masalah tersebut. menuntut siswa untuk menjadikan ketetapan dan dalam pendekatan ini, tujuan utamanya adalah belajar melatih siswa dalam keterampilan kritik sosial, perubahan dan pengambilan keputusan. (Sauqi Futaqi)

Kerukunan antar umat beragama yaitu keadaan relasi antar umat beragama yang saling memuliakan dan toleran terhadap pemeluk agama lain. Saat umat Kristiani merayakan Natal misalnya, kita mengajak dan menopang, melindungi polisi, TNI dan lain-lain. Di sisi lain, sementara umat Islam melakukan shalat Ied, yang mungkin menggaduhkan kehidupan sehari-hari karena dilaksanakan pada hari Minggu dengan jadwal shalatnya, umat Islam juga bersikap toleran. Kerukunan umat beragama dapat dicapai dalam hal-hal yang tidak terkait dengan iman, seperti gotong royong mengentaskan kemiskinan dan membantu korban bencana atau kecelakaan tertentu. Dasar sejarah terciptanya kerukunan adalah Piagam Madinah yang memberikan perlindungan bagi non muslim.

Moderasi dan kerukunan antar umat beragama juga bisa mempererat fondasi atau validitas kerukunan umat beragama dan antar umat beragama. Moderasi dan keharmonisan antar umat beragama juga menciptakan keharmonisan sosial dengan berupaya mendukung dan membimbing semua

umat beragama supaya bisa hidup rukun dalam kerangka teologis yang ideal untuk mewujudkan kohesi dan toleransi. Moderasi beragama ini sebenarnya adalah kunci toleransi dan kerukunan di tingkat lokal, nasional, dan global. Di sini, makna moderasi beragama dibangun di atas filosofi universal hubungan sosial manusia. Ketika moderasi beragama terwujud, setiap anggota masyarakat hendak mengetahui bahwasannya agama yang sesungguhnya membawa pesan cinta, mustahil dalam kebencian. Moderasi disini dapat juga diukur dari beberapa indikator diantaranya yaitu toleransi dan anti kekerasan, serta pemahaman yang akomodatif terhadap budaya lokal. Inilah pentingnya menjaga indikator sebagai upaya menciptakan kerukunan berbangsa dan bernegara berkelanjutan.

Toleransi adalah sikap seseorang yang bersedia bersabar dengan perbedaan, penolakan atau bahkan kesalahan filosofis dan keyakinan moral orang lain. Dengan sikap ini, kami juga tidak berusaha menekan ekspresi keyakinan sah orang lain. Dalam hal toleransi, umat pada dasarnya harus terbuka dan menyetujui kontras antar umat beragama. Selain itu, manusia juga wajib saling menghormati, misalnya dalam beribadah, antara pemeluk satu agama dengan yang lain tidak boleh saling memprovokasi. Kerukunan antarumat beragama merupakan wujud keharmonisan relasi dalam kedinamisan kehidupan sosial dalam masyarakat yang saling menguatkan yang diikat oleh sikap hidup yang dominan dalam bentuk saling menghargai, baik itu menghargai kebebasan beribadah atau apapun (Bagus, 2000). satu pusat untuk membangun hubungan dengan suasana yang baik, damai, sehati, Orang yang berbeda agama hidup rukun.

Beberapa panduan yang diterapkan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama misalnya :

1. Toleransi, masing-masing umat beragama berkewajiban untuk saling memelihara, memelihara dan memperkuat keimanannya. Kemudian dengan keyakinan bahwa setiap umat beragama dapat saling menghormati antar umat beragama, sehingga rasa takut dan ragu semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ketaqwaan dari hari ke hari, rasa curiga dapat dihilangkan. Rasa saling menghargai ini juga

termasuk rasa simpati terhadap kemajuan kelompok lain sehingga semuanya dapat menanamkan optimisme melalui persaingan yang sehat. Sehingga mereka berusaha keras bukan untuk mencari kelemahan agama lain, apalagi kelemahan tersebut dibesar-besarkan.

2. Independensi beragama. Masing-masing orang memiliki kebebasan untuk memeluk agama pilihannya, itu pun dengan syarat dan ketentuan yang menawarkan kesempatan yang sama untuk semua agama. Menjelaskan kebebasan membutuhkan pemikiran sosiologis dalam arti bahwa proses sosial berdasarkan wilayah, keturunan dan pendidikan sangat mempengaruhi agama seseorang itu sendiri.
3. Terima apa adanya orang lain. Setiap umat beragama diharuskan untuk dapat menerima seseorang apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
4. Berpikir positif. Itu harus dikembangkan dengan pemikiran-pemikiran yang baik dalam komunitas lintas agama. Sehingga jika seseorang berprasangka buruk maka dia akan kesulitan disitu dan akan sulit berkomunikasi dengan orang yang beragama. Salah satu kesulitan terbesar dalam percakapan atau dialog adalah saling tidak percaya. Saat berbicara tentang saling tidak percaya, sulit untuk berdialog. Oleh karena itu, jika agama yang satu ini masih berprasangka buruk terhadap agama lain, pencarian keharmonisan tetap tidak mungkin belum memungkinkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan sebelumnya tentang peran penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam menyebarkan moderasi beragama di KUA Pagedongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan dalam menyebarkan moderasi beragama adalah sebagai berikut:
 - a) Penyuluhan Islam berperan penting dalam menyebarkan moderasi beragama di kalangan masyarakat Kecamatan Pagedongan, Penyuluhan Islam ini bekerja aktif selaku pendorong, penengah, mediator dengan pendukung keadilan agama di KUA Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan.
 - b) Program konseling yang disiapkan oleh konselor Islam meliputi objek, bahan dan metode pemurnian spiritual, ceramah, diskusi, yang meliputi: (sholat lima waktu, pengembangan moral, pengembangan kesadaran beragama), pelatihan motivasi, dan pengembangan dan penggunaan potensi.
 - c) Peran perempuan dalam masyarakat sangatlah penting. Peran yang dimaksud disini yaitu peran juga mengusung citra perempuan yang layak tampil dakwah di tengah-tengah masyarakat. Karena sejatinya peran perempuan tidak hanya untuk diri sendiri dan keluarganya saja, namun peran perempuan juga dibutuhkan untuk kemaslahatan orang banyak. Hal ini sejalan dengan istilah orang yang paling baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.

2. Sistem sosial kerukunan beragama yang ada saat itu di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dikonfirmasi oleh pihak yang berwenang. Dalam hal ini, para penasehat agama merupakan agen utama yang menggerakkan sistem tersebut. Karena penyuluh

agama adalah orang yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan membentuk struktur masyarakat. Terutama tentang adanya program sosialisasi moderasi beragama ini, yang dijadikan pedoman oleh para penyuluh agama islam. menjalankan tugasnya dalam penyuluhan kepada warga binaannya. Tugas yang dijalankan oleh penyuluh agama yaitu memberikan petunjuk dan membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan pemikiran maupun ide-ide pembangunan kepada masyarakat.

B. Saran

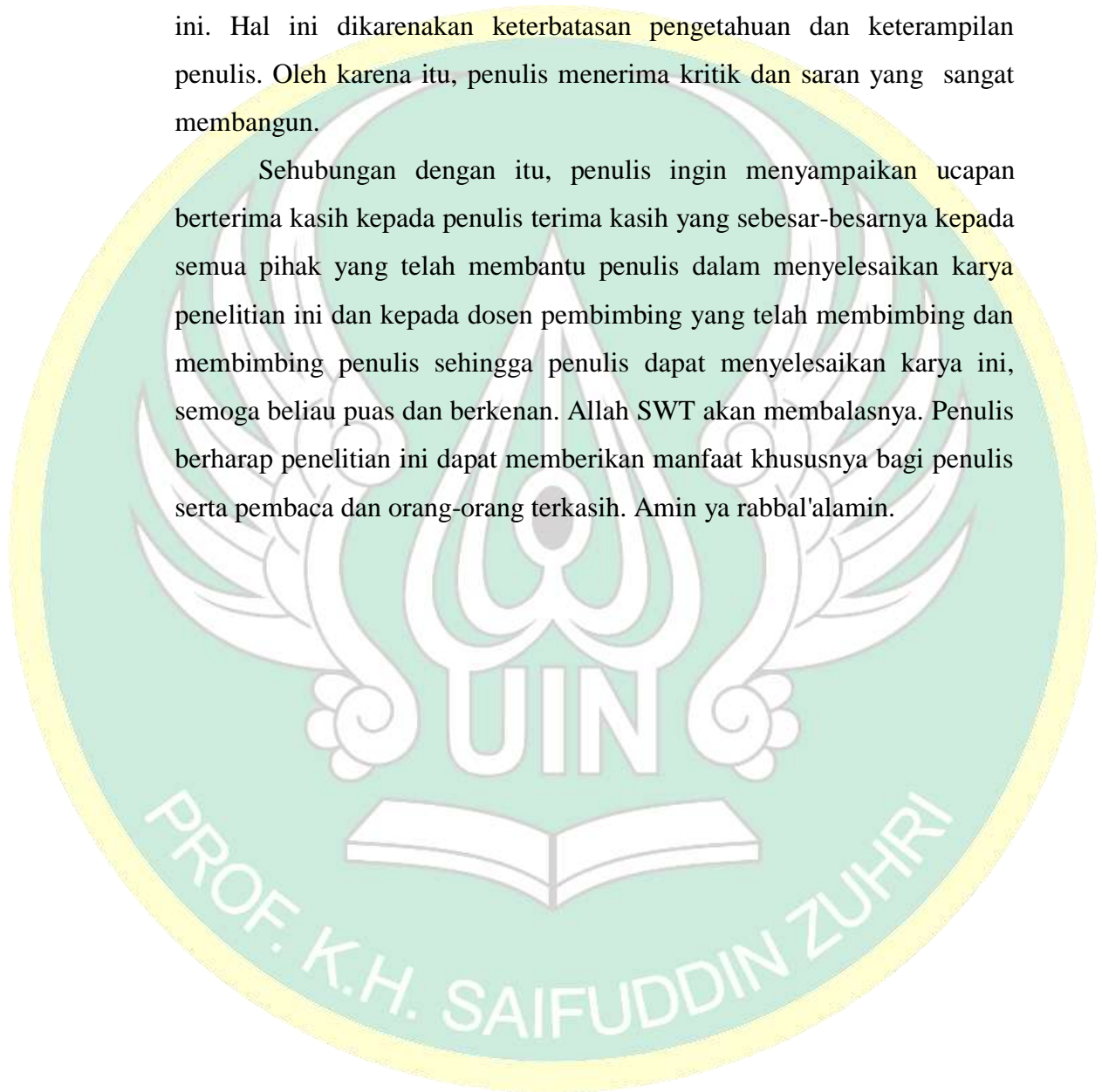
Berdasarkan hasil dan kesimpulan karya mengenai peran penyuluh agama dalam menyebarkan moderasi beragama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagedongan, penulis harus mengajukan saran sebagai berikut..

1. Menyusun program pendampingan yang sistematis dan teratur bagi penyuluh KUA Kecamatan Pagedongan tentang penyuluhan moderasi beragama dll.
2. Kepala KUA hendaknya mengevaluasi kinerja penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Pagedongan agar dapat diperbaiki atau ditambah untuk mengefektifkan pengajaran.
3. Agar penyuluh agama dapat lebih mengoptimalkan perannya dalam pendalaman materi yang diberikan kepada masyarakat melalui inovasi yang lebih baik dan menarik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat, kesehatan dan kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian ini. Tentu saja, ada kekurangan dan kekurangan dalam pengobatan penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang sangat membangun.

Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan ucapan berterima kasih kepada penulis terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya penelitian ini dan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini, semoga beliau puas dan berkenan. Allah SWT akan membalasnya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis serta pembaca dan orang-orang terkasih. Amin ya rabbal'amin.



DAFTAR PUSTAKA

Wawancara:

Sidik Pramono, S.Ag. (2022, Januari 20). *Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara* [Komunikasi Pribadi].

Gunawan. (2022, Januari 20). *Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara* [Komunikasi Pribadi].

Sidik Pramono, S.Ag. (2022, Januari 24). *Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara* [Komunikasi Pribadi].

Anugrah Windu S, S.Ag. (2022, Januari 24). *Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara* [Komunikasi Pribadi].

Siti Baroroh, S.Ag. (2022, Januari 24). *Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara* [Komunikasi Pribadi].

Siti Baroroh, S.Ag. (2022, Januari 25). *Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara* [Komunikasi Pribadi].

Siti Baroroh, S.Ag. (2022, Desember 19). *Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara* [Komunikasi Pribadi].

Artikel Jurnal dan Skripsi:

Anas, Sudijono. 1983. Pengantar Evaluasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anis Tyas Kuncoro. (2019). *Penguatan Nilai Moderasi dan Kuktural Beragama*.

Arifin, M. 2000. Bimbingan Penyuluhan Islam. Bina Aksara, Jakarta. Hlm 12.

Chaider S. Bamualim, dkk, Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018). 102.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen pendidikan Nasional. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta. Hlm 15

Faizah dan Efendi. 2006. Psikologi Dakwah. Rahmat Semesta, Jakarta.

Fajri Hurriyah, Nurfadhilah. 2018. Kualitas Pelayanan Pencatatan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, Jurnal Algoritma, Makasar: Universitas Negri Makasar. Vol. 1. Hlm 3.

Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur, hlm 224-228.

Ilham, Peranan Penyuluh agama islam dalam dakwah, Banjarmasin. Hlm 54-55

Intizar. 2019. Moderasi Beragama Di Indonesia, hlm 99.

Jalaluddin. 2004. Psikologi Agama. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hlm 12.

Kementrian Agama RI. 2015. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama (Kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf)* hlm 5.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka. hlm 854.

Kementrian RI. Moderasi Beragama. Hlm 8-9.

Khalil Nurul Islam. (2020). Moderasi di Tengah Pluralitas Bangsa : Tinjauan Revolusi Mebtal Perspektif Al-Qur'an.

Kusnawan, Aep. 2011. Urgensi Penyuluhan Agama, Bndung. Hlm 272-274.

Moeliono, Anton dkk. 1993. *KBBI Cetakan 4*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mubarok, Ahmad. 2000. Teori dan Kasus. Jakarta: Bina Rena Pariwisata. Hlm 2.

Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)”, *Al-Ishlah* XV, no. 2 (2017): 171.

Mukhtar Sarman, Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif, (Yogyakarta: LKiS, 2018), 21.

Novri Hardian. (2019). Peran Penyuluh Agama dalam Peningkatan Moderasi Beragama di KUA Nanggalo, hlm 1-8.

Ramin. 2014. Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Dalam Masyarakat. <http://bdk.bandung.kemenag.go.id/Jurnal/256-Peran-danFungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Dalam-Masyarakat>.diakses pada tanggal 22 oktober 2014.

Sauqi Futaqi, konstruksi moderasi islam (wasathiyah) dalam kurikulum pendidikan islam.

Soekanto, Soerjono. 2001. Hukum Adat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

S Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah. Hlm 19.

Turner, Jonatan H. 1974. *The Structure Of Sociological Theory*. California: The Dorsey Prees.

W. JS. Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 18

Zaenuri. 2011. *Analisis Metode dan Media Penyuluhan Agama*. Jakarta: Kementrian Agama Islam.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

“Peran Penyuluh Agama Dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA
Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara”

1. Subjek Penelitian:


- 1) Kepala KUA Kecamatan Pgedongan Kabupaten Banjarnegara.
- 2) Penyuluh Agama KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Pegawai KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana pentingnya moderasi beragama dalam penyuluhan ?
- 2) Apakah penyuluh agama disini mengadakan penyuluhan dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan ?
- 3) Apakah ada kajian agama dalam penyuluhan ?
- 4) Bagaimana penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari ?
- 5) Dalam meningkatkan kualitas moderasi beragama apa saja kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh ?
- 6) Bagaimana penyuluh agama dalam membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik ?
- 7) Apakah penyuluh agama dalam mengadakan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya?
- 8) Apa saja hambatan yang dihadapi penyuluh agama dalam menjalankan tugas meningkatkan Moderasi beragama ?

Lampiran 2 : Surat-Surat, meliputi :

a. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsu.ac.id

Nomor : B-587/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/12/2022 13 Desember 2022
Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KUA Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai
berikut:

Nama : Usrotun Saidah
NIM : 1917502020
Program Studi : Studi Agama-Agama
Semester : VII


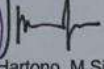
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Peran Penyuluh Agama Perempuan dalam Desiminasi
Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pagedongan
Kabupaten Banjarnegara
Tempat : KUA Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara.
Waktu : 13 Desember-12 Februari 2023.


Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan
memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Wakil Dekan I

Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

b. Surat Pernyataan


KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PAGEDONGAN
Jl. Watubelah, Pagedongan, Banjarnegara, Jawa Tengah 53418 Telp. 085161350920
Email : kuapagedongan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0294 /Kua.11.04.09/OT.01/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara :

1. Nama : **Sidik Pramono, S.Ag.**
2. NIP : 196812121991031002
3. Pangkat/ Golongan : IV/a
4. Tempat kerja : KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara


Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa


1. Nama : **Usrotun Saidah**
2. NIM : 1917502020
3. Program Studi : Studi Agama-Agama
4. Semester : VII

Bahwa yang namanya tersebut di atas adalah mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melakukan penelitian di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal **13 Desember 2022 s/d 12 Februari 2023** dengan judul :


"PERAN PENYULUH AGAMA PEREMPUAN DALAM DESIMINASI MODERASI BERAGAMA DI KUA KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarnegara, 19 Desember 2022
Kepala KUA Kecamatan
Pagedongan

H. Sidik Pramono, S.Ag.
NIP. 196812121991031002



c. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jend. A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telp. (0281) 80034 - 80035, Faks (0281) 80033 800380039

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SIDANG MINAQSAYAH

Yang beranda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Program Studi _____
 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin
 Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama: Usrotun Sardah
 NIM: 1917502020
 Semester: 6
 Prodi: SAA


Telah mengikuti Sidang Minaqasyah skripsi pada:

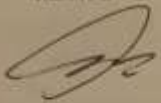
No.	Hari/Tanggal	Nama Presenter	Tanda Tangan	
			Presenter	Ketua Sidang
1	Senin, 20 Juni 2022	Rizka Duhur S		
2	Selasa, 21 Juni 2022	Abdillah Azam W		
3	Senin, 6 Maret 2023	Dewi Pratiya A		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan dengan baik.


Purwokerto, 3 November 2022
 Ka. Prodi

Hormat Kami,


Usrotun Sardah
 NIM. 1917502020


Ubaidillah, M.A
 NIP.

d. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Saifuddin Zuhri No. 101 Purwokerto 35122
Telp. (081) 8311111, 8311112, 8311113
www.uin-purwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.753/w.190/UA/PP.05.A/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Bidang Proposal Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

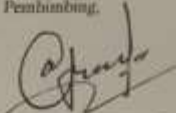
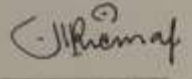
Nama	Ulatus Saidah
NIM	1917502029
Semester	2
Jurusan/Prodi	Studi Agama-Agama

Bona-bene melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul **Pengaruh Pemahaman Agama Persepsi dalam Desiminasi Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Pongrehung Kabupaten Banjarnegara** Pada Hari Rabu, tanggal 09/11/2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/basis seminar proposal sebagai berikut:

1. Tujuan harus menyesuaikan rumusan masalah
2. Teori James Coleman harus diperjelas dan teori peran harus disertakan
3. Teori tentang gender tidak perlu ada
4. Telaah pustaka diperjelas dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Januari 2023

Pembimbing,	Penguji,
	
Muta Ali Arauf, M.A	Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.

e. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 website: www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-182/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Usrotun Saidah
NIM : 1917502020
Fak/Prodi : FUAH/ Studi Agama-Agama
Semester : 8
Tahun Masuk : 2019


Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama-Agama pada Tanggal Senin, 06 Maret 2023: **Lulus dengan Nilai: 79 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Maret 2023


Dekan I Bidang Akademik
Martono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

f. Surat Rekomendasi Munaqosyah


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 51126
Telpom (0281) 629034 Faksimil (0281) 626733

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Ustrotan Saidah
NIM : 1917502020
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2019
Judul Proposal Skripsi : Peran Penyuluh Agama Perempuan Dalam Desiminasi Moderasi Beragama Di KUA Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

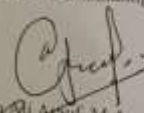
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto,
Pada Tanggal : 06 April 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SAA

Ubaidillah, M.A.
NIP. 2121018201

Dosen Pembimbing

Muta'li Arslan, M.A.
NIP. 196908192019031014

g. **Blanko Bimbingan Skripsi**


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, AGAD, DAN HUMANORA
Jalan Sekeloa 2, Tegal, No. 100, Jawa Tengah 52126
 Telp: (0651) 520022 Fax: (0651) 520022


BAHAGIAN Bimbingan Skripsi

Nama : *Ustazatul Umamah*
 NIM : *1317202020*
 Jurusan/Wali : *Fuqah / IAH*
 Pembimbing : *Abdul Ah. Arsyaf, M.A.*

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	<i>13/10/2020</i>	<i>Penjelasan tentang format skripsi</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>14/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 1 dan 2</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>15/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 3 dan 4</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>16/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 5 dan 6</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>17/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 7 dan 8</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	<i>18/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 9 dan 10</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	<i>19/10/2020</i>	<i>Revisi bab 1</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	<i>20/10/2020</i>	<i>Revisi bab 2</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

*Silau atau pindah bimbingan setiap minggu agar dapat diupdate dan diproses

Dibuat di : *Purwokerto*
 Tanggal : *19 November 2020*
 Dan Pembimbing :
[Signature]
Abdul Ah. Arsyaf, M.A.


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, AGAD, DAN HUMANORA
Jalan Sekeloa 2, Tegal, No. 100, Jawa Tengah 52126
 Telp: (0651) 520022 Fax: (0651) 520022

BAHAGIAN Bimbingan Skripsi

Nama : *Ustazatul Umamah*
 NIM : *1317202020*
 Jurusan/Wali : *Fuqah / IAH*
 Pembimbing : *Abdul Ah. Arsyaf, M.A.*

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
9.	<i>21/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 11 dan 12</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	<i>22/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 13 dan 14</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	<i>23/10/2020</i>	<i>Menyusun bab 15 dan 16</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	<i>24/10/2020</i>	<i>Revisi bab 1</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.				
14.				
15.				
16.				

*Silau atau pindah bimbingan setiap minggu agar dapat diupdate dan diproses

Dibuat di : *Purwokerto*
 Tanggal : *19 November 2020*
 Dan Pembimbing :
[Signature]
Abdul Ah. Arsyaf, M.A.

h. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-160/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Usrotun Saidah
NIM : 1917502020
Prodi : SAA
Tahun Masuk : 2019
Judul Skripsi : DESIMINASI MODERASI BERAGAMA DI KUA KECAMATAN
PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **10 April 2023** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 April 2023

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

i. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
Website: <http://ib.uinsewu.ac.id>, Email: ib@uinsewu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1107/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : USROTUN SAIDAH
NIM : 1917502020
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SAA

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menilipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 April 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 3: Sertifikat-Sertifikat

a. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)



b. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab (IQLA)


 MINISTRY OF RELIGION AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jendral A. Yani Km. 4/4 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.stimunit.uin-purwokerto.ac.id | +62 (281) 815424

وزارة الشؤون الدينية الإسلامية
 جامعة الشريعة الإسلامية
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. 843 /Jls. 19/UPT/Bhs/PP/006/021/02023

This is to certify that	:	
Name	:	Laxetia Salsiah
Place and Date of Birth	:	Purbalingga, 24 Juni 2000
Has taken	:	IQLA
with Computer Based Test, organized by	:	30 January 2023
Technical Implementation Unit of Language on:	:	
with obtained result as follows	:	
Listening Comprehension: 38	:	Structure and Written Expression: 57
المجموع الكلي: 95	:	المجموع الكلي: 56
Obtained Score :	:	

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار في الساعة 10:00 صباحاً في يوم 30 يناير 2023.


 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Implementasi of Computer Based Language Proficiency Test


 Purwokerto, 30 January 2023
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswaido, M. Pd.
 NIP. 19660704 201503 2 004

d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris (EPTUS)



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uib.purwokerto.ac.id | +62 (2813) 835034

CERTIFICATE
الشهادة

No. 3-24 /Un.1en/PT.Bhs/PP.008/2021/2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name : Uroston Siddab</p> <p>Place and Date of Birth : Purhalangga, 24 Juni 2001</p> <p>Has taken : EPTUS</p> <p>with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on: with obtained result as follows</p> <p>Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 47 Reading Comprehension: 45</p> <p>تمت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي : فهم القراءة: 45</p>	<p>تم إجراء الاختبار باستخدام الامتحان على الكمبيوتر في 26/01/2023</p> <p>Purwokerto, 26 Januari 2023</p> <p>The Head رئيسة وحدة اللغة</p> <p></p> <p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd NIP. 19660704 201503 2 004</p>
--	---

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Obtained Score : 49
 تم العباران والتركيب



 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri
 IQOLA
 Institute of Quality of Language of Yogyakarta

e. Sertifikat Aplikom (Aplikasi Komputer)

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 85A, Telp. 031-818234 (Pusat), www.kemkominfo.iain-purwokerto.ac.id/Purwokerto 51126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/95/19/0222

Diberikan Kepada
USROTUN SAIDAH
NIM: 18117002020

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, 24 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah dilaksanakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN	
SKOR	HURUF / ANGKA
85-100	A 4.0
71-85	A- 3.8
57-70	B+ 3.3
43-56	B 3.0
29-42	B- 2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A




Purwokerto, 07 Juni 2022
Ketika UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 1960121512006011003

f. Sertifikat BTA/PPI



Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Usrotun Saidah
2. NIM : 1917502020
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Juni 2001
4. Alamat : Kebutuhduwur RT 05/01,
Pagedongan, Banjarnegara, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Kebutuhduwur
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Cokroaminoto Pagedongan
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Banjarnegara

C. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Studi Agama-Agama
- b. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Studi Agama-Agama

Purwokerto, 6 April 2023



Usrotun Saidah

Lampiran 5: Dokumentasi



Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Pagedongan, Bapak Sidik Pramono dan Penyuluh KUA Kecamatan Pagedongan Ibu Anugrah Windu S, Ibu Siti Baroroh.





Kegiatan Kajian Penyuluhan Yang diadakan oleh Penyuluh KUA
Kecamatan Pagedongan

